

Skripsi

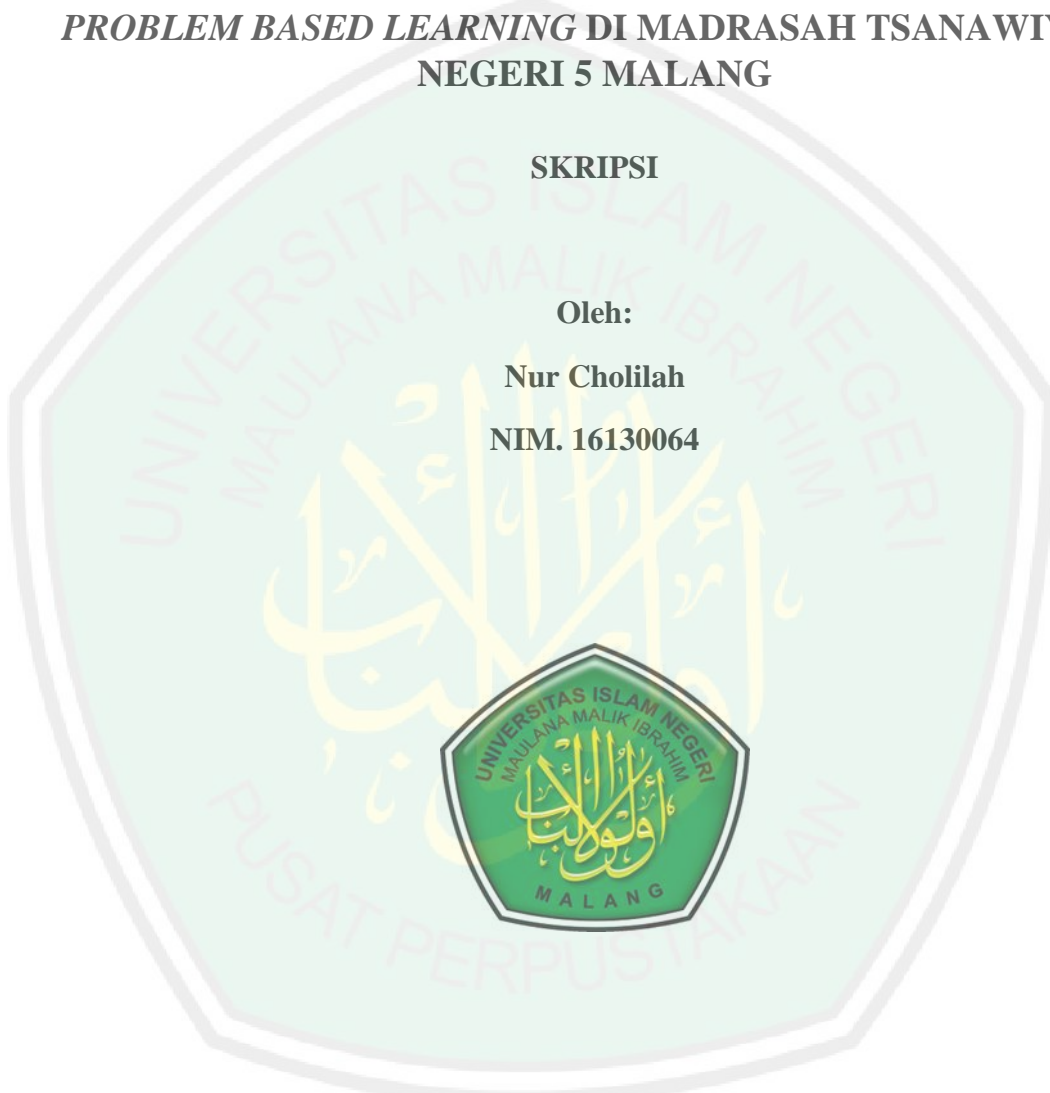
**KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII PADA
MATA PELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 5 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nur Cholilah

NIM. 16130064



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII PADA
MATA PELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 5 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd).*

Oleh:

Nur Cholilah

NIM. 16130064



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**



HALAMAN PENGESAHAN

KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN
 IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI
 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
 Nur Cholilah (16130064)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
 Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji	Tanda Tangan
Ketua Sidang <u>Nama : Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos</u> NIP. 1978001082014111001	
Sekretaris Sidang <u>Nama : Dwi Sulistiani, M.SA, Ak, CA</u> NIP. 197910022015032001	
Pembimbing <u>Nama : Dwi Sulistiani, M.SA, Ak, CA</u> NIP. 197910022015032001	
Penguji Utama <u>Nama : Dr. H. Abdul Basith, M.Si</u> NIP. 197610022003121003	

Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
 NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kalimat syukur Alhamdulillah terlebih dahulu saya ucapkan sebagai ungkapan syukur atas segala nikmat dan taufiqnya sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW dimana dengan bersholawat tersebut kita mengharapkan pertolongannya di hari akhir kelak.

Sebagai tindak lanjut dari ungkap syukur, saya mempersembahkan karya tulis ilmiah ini kepada ayah dan ibu yang telah memberikan saya kesempatan dan dorongan untuk senantiasa mencari ilmu sebanyak mungkin. Selanjutnya saya persembahkan kepada guru-guru saya dari kecil hingga sekarang yang telah memberikan saya ilmu sehingga saya dapat mengetahui luasnya ilmu.

Selain itu juga saya persembahkan kepada teman-teman saya mulai teman IPS A yang selama ini menjadi teman yang baik selama belajar di kampus Ulul Albab, juga kepada teman-teman grup berkah istri sholihah, teman PKL Bani Hasyim, teman Ma'had Faza, teman dekat saya Sujud Andika Rohman, dan Teman saya yang lain.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah bersama dengan orang-orang yang sabar”.

(Q.S Al Baqarah : 153)



Dwi Sulastri, MSA, Ak, CA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yogyakarta, Pembimbing :

Hai, Skripsi Nur Cholilah
Lampiran

Malang, 17 Mei 2020

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana
Malik
Malang

Assalamu alaikum Wa- Wa

Sebelum melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun
teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi siswa tersebut ini :

Nama : Nur Cholilah

NIM : 16120004

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengajaran Sosial

Judul Skripsi : Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata
Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Problem
Based Learning 16 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5
Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
dikirim untuk diteliti. Demikian, mohon dimaklumi sekiranya.

Wassalamu alaikum Wa- Wa

Pembimbing

Dwi Sulastri, MSA, Ak, CA
NIP. 197910022015022001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Mei 2020

Yang membuat pernyataan



Nur Cholilah

Nim. 16130064

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai salah satu tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Rektor UIN Malang Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. dan seluruh pembantu rektor yang menyediakan fasilitas di UIN Malang.
2. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Dwi Sulistiani, M.SA, Ak, CA Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah.
5. Terimakasih kepada kedua orang tuaku, ayahanda Gusti Wasa yang telah memberikan dorongan dan mendidik penuh kesabaran sehingga ananda menjadi orang yang tegas akan prinsip. Ibunda Siti Mariyam yang selalu memberikan waktu setiap hari untuk bercerita sehingga ananda menjadi pribadi yang lebih dewasa.
6. Terimakasih kepada seluruh teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
7. Terimakasih kepada teman seperjuanganku grup berkah istri sholihah yang telah memberikan waktu untuk saling berbagi cerita, berbagi informasi dan bersusah payah menghadapi masalah.
8. Terimakasih kepada teman dekat Sujud Andika Rohman yang telah memberikan waktu untuk saling berbagi cerita dan memberi semangat dan dorongan untuk mengerjakan tugas akhir ini.
9. Dan seluruh orang yang tidak bisa disebutkan satu-persatu sehingga penulis dengan lancar mengerjakan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna.

Begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini berguna, dan bermanfaat masalah di dunia dan akhirat. Amin.

Malang, 15 Mei 2020

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ث	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal panjang

Vokal(a) panjang = â

Vokal(i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او	= aw
اي	= ay
او	= u
اي	= i

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 2.1 : Langkah-Langkah Problem Based Learning	29
Tabel 2.2 : Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	41
Tabel 2.3 : Materi IPS Kelas VII	50
Tabel 3.1 : Daftar Populasi	55
Tabel 3.2 : Kisi-Kisi Instrumen Soal Pretest.....	58
Tabel 3.3 : Kisi-Kisi Instrumen Soal Posttest.....	60
Tabel 3.4 : Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi	64
Tabel 3.5 : Validitas Ahli Materi	65
Tabel 3.6 : Kritik dan Saran	65
Tabel 3.7 Revisi Hasil Penilaian Validitas Ahli Materi	66
Tabel 3.8 Revisi Validitas Ahli Materi.....	67
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Validitas Soal Pretest.....	80
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Reliabilitas Soal Pretest	81
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Validitas Soal Posttest	82
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Reliabilitas Soal Posttest	82
Tabel 4.5 Hasil Pretest Kelas Kontrol	84
Tabel 4.6 Hasil Pretest Kelas Eksperimen	85
Tabel 4.7 Hasil Posttest Kelas Kontrol	86
Tabel 4.8 Hasil Posttest Kelas Eksperimen	87
Tabel 4.9 Hasil Statistik Deskriptif	88
Tabel 4.10 Uji Normalitas	90
Tabel 4.11 Uji Homogenitas	91
Tabel 4.12 Uji Linearitas	92

Tabel 4.13 Uji Multikolinearitas.....93
Tabel 4.14 Uji T.....94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Konsultasi

Lampiran II : Lembar Validasi

Lampiran III : Hasil Output SPSS

Lampiran IV : Bukti Soal Pretest dan Posttest

Lampiran V : Kunci Jawaban

Lampiran VI : Daftar Nilai Siswa

Lampiran VII: Surat Izin Penelitian

Lampiran VIII: Dokumentasi



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
G. Originalitas Penelitian	10
H. Definisi Operasional.....	14
I. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	22
1. Model <i>Problem Based Learning</i>	22
a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	22
b. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i>	26
c. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	29
d. Langkah-Langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	35
e. Manfaat Model <i>Problem Based Learning</i>	36
f. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i>	36
2. Kemampuan Berpikir Kritis	38
a. Pengertian Berpikir	38
b. Keterampilan Berpikir Kritis	40
3. Pembelajaran IPS Terpadu	51
B. Kerangka Berfikir	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian	56
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
C. Variabel Penelitian	58
D. Populasi dan Sampel	58
E. Data dan Sumber Data	60
F. Instrumen Penelitian	61
G. Teknik Pengumpulan Data	65
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	66
I. Analisis Data	68
J. Prosedur Penelitian	75

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	76
1. Sejarah MTs Negeri 5 Malang.....	76
2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 5 Malang	78
3. Sarana dan Prasarana	80
B. Hasil Penelitian	81
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	81
2. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis	86
3. Hasil Uji Statistik Deskriptif	88
4. Uji Hipotesis	89

BAB V PEMBAHASAN

Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	96
---	----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA	102
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	105
-----------------------	------------

Abstrak

Cholilah, Nur. 2020. *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di MTs Negeri 5 Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi : Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA.

Kata Kunci : Kemampuan Berpikir Kritis, Mata Pelajaran IPS, Quasi Eksperiment

Kemampuan berpikir kritis siswa merupakan bagian dari hasil belajar dalam aspek kognitif. Penggunaan model pembelajaran yang efektif dan menarik dapat mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir kritis siswa itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS materi peran IPTEK dalam menunjang kegiatan ekonomi yang menggunakan model *problem based learning* pada siswa kelas VII di MTs Negeri 5 Malang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan bentuk *Quasi Eksperimental Design*.

Bentuk ini memberikan perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelas yaitu pada kelas eksperimen dilakukan *pretest*, setelah itu diberikan model *problem based learning*, kemudian dilakukan *posttest*. Sedangkan pada kelas kontrol dilakukan *pretest*, setelah itu diberikan penyampaian materi melalui ceramah saja, kemudian dilakukan *posttest*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian kemampuan berpikir kritis siswa. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai yang hampir sama dan belum memenuhi KKM. Sedangkan pada hasil *posttest* siswa pada kelas kontrol hanya 1 siswa > KKM dan 74 siswa < KKM. Hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen sebanyak 74 siswa > KKM. Rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 83,54, sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model ceramah memperoleh nilai rata-rata 70,72. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS materi peran IPTEK dalam menunjang kegiatan ekonomi kelas VII di MTs Negeri 5 Malang. Sehingga dalam penelitian ini menerima teori dari M. Taufik Amir dalam bukunya yang berjudul “Inovasi Pendidikan Melalui *Problem Based Learning*” yang menyatakan bahwa model *problem based learning* dapat mendorong siswa untuk lebih berpikir kritis dan reflektif.

Abstract

Cholilah, Nur. 2020. *Critical Thinking Ability of Class VII Students in Social Sciences Subjects Using Problem Based Learning Models in MTs Negeri 5 Malang*. Thesis. Department of Social Sciences Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA.

Keywords: *Critical Thinking Ability, Social Education, Quasi Eksperiment*

Students' critical thinking skills are part of learning outcomes in cognitive aspects. The use of effective and interesting learning models can influence the level of critical thinking skills of students themselves. The purpose of this study is to explain the differences in students' critical thinking skills in social science subjects the role of science and technology in supporting economic activities that use problem based learning models in class VII students at MTs Negeri 5 Malang. The approach used in this study is a quantitative approach to the type of experimental research in the form of Quasi Experimental Design.

This form provides different treatment in each class, namely in the experimental class pretest, after that given a problem based learning model, then posttest. While in the control class the pre-test was conducted, after that the material was given through lectures, then the posttest was conducted. The instrument used in this study was a test description of students' critical thinking skills. The analysis used in this study used the t test analysis.

The results showed that the pretest results of the experimental class and control class students had almost the same value and did not meet the KKM. Whereas in the posttest results of students in the control class only 1 student > KKM and 74 students < KKM. The posttest results of students in the experimental class were 74 students > KKM. The average value of students in the experimental class obtained an average value of 83.54, while in the control class that uses the lecture model obtained an average value of 70.72. Based on these results it shows that there is a significant positive effect between the problem based learning model on students' critical thinking skills in social science subjects the role of science and technology in supporting economic activities of class VII in MTs Negeri 5 Malang. So that in this study received a theory from M.Taufik Amir in his book entitled "Educational Innovation Through Problem Based Learning" which states that the problem based learning model can encourage students to think more critically and reflectively

مستخلص البحث

خليلة، نور. 2020. القدرة على التفكير النقدي الطلاب من الصف السابع في مادة العلوم الاجتماعية مع استخدام نموذج التعلم القائم على المشكلة في مدرسة الثانوية الحكومية 5 مالانج. رسالة الليسانس. قسم التربية الاجتماعية، كلية علوم التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: دوي سوليستياني، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: نموذج التعلم القائم على المشكلة وقدرة التفكير النقدي

مهارات التفكير النقدي للطلاب هي جزء من نتائج التعلم في الجوانب المعرفية. يمكن أن يؤثر استخدام نماذج التعلم الفعالة والجذابة على مستوى قدرة الطلاب على التفكير النقدي. الغرض من هذا البحث هو شرح الفرق في قدرة الطلاب على التفكير النقدي في مادة العلوم الاجتماعية في دور *IPTEK* في دعم الأنشطة الاقتصادية باستخدام نموذج التعلم القائم على المشكلة في طلاب الصف السابع في مدرسة الثانوية الحكومية 5 مالانج. النهج المستخدم في هذه الدراسة هو نهج كمي مع نوع البحث التجريبي مع شكل تصميم تجريبي شبه.

يوفر هذا النموذج معاملة مختلفة في كل فصل في فصول التجربة التي تم إجراؤها قبل الاختبار، بعد ذلك يوفر نموذج التعلم القائم على المشكلة، ثم القيام به بعد الاختبار. بينما في فصل التحكم يتم قبل الاختبار، ثم نظرا لتسليم المواد من خلال محاضرة فقط، ثم القيام به بعد الاختبار. الأداة المستخدمة في هذه الدراسة هي اختبار انهيار قدرة الطلاب على التفكير النقدي. يستخدم التحليل المستخدم في هذه الدراسة تحليل اختبار *T*.

وأظهرت النتائج أن نتائج قبل الاختبار لطلاب الصف التجريبي والصف التحكم كانت لها نفس القيمة تقريباً ولم تحقق *KKM*. أما بالنسبة لنتائج الطالب بعد الاختبار في الصف التحكم فقط 1 طالب $< KKM$ و 74 طالباً - *KKM*. نتائج الطالب بعد الاختبار في الفصل التجريبي من 74 طالباً $< KKM$. اكتسب متوسط قيمة الطالب في الصف التجربة متوسط قيمة 83.54، في حين أن فئة التحكم باستخدام نموذج المحاضرة اكتسبت قيمة متوسطة قدرها 70.72. استناداً إلى النتائج يظهر أن هناك تأثير إيجابي كبير بين نموذج التعلم القائم على المشكلة لقدرة الطلاب التفكير النقدي في مادة العلوم الاجتماعية في دور *IPTEK* في دعم الأنشطة الاقتصادية باستخدام نموذج التعلم القائم على المشكلة في طلاب الصف السابع في مدرسة الثانوية الحكومية 5 مالانج. حتى في هذه الدراسة تلقى نظرية م. توفيق أمير في كتابه بعنوان "الابتكارات التعليمية من خلال التعلم القائم على المشكلة" الذي ينص على أن نموذج التعلم القائم على المشكلة يمكن أن تشجع الطلاب على التفكير بشكل أكثر انتقاداً وانعكاساً.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui kegiatan pengajaran atau pembelajaran dan pelatihan. Sistem pendidikan yang ada di Indonesia masih belum berhasil dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, maka dari itu diperlukan pembaharuan dalam pendidikan. Menurut Nurhadi dan Agus Senduk, ada tiga permasalahan dalam pendidikan yaitu : pertama pembaharuan kurikulum, kurikulum pendidikan harus menyeluruh dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak berlebihan, dan mampu menyatukan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kedua kualitas pembelajaran yang harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Dalam lingkup kecil harus ditemukan strategi atau model pembelajaran yang efektif di kelas yang lebih memberdayakan potensi siswa¹. Penelitian ini lebih cenderung menyoroiti permasalahan yang ketiga, yaitu efektivitas metode pembelajaran, karena diprediksikan oleh praktisi pendidikan sampai hari ini sangat besar pengaruhnya terhadap output dan kualitas belajar siswa.

¹ Nurhadi dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* (Malang: UNM-Press, 2004), hlm. 02

Melihat tujuan dan esensi pendidikan IPS, seharusnya dalam melaksanakan pembelajaran IPS mampu menyiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang dapat menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan potensi kecakapan dasar yang dibutuhkan bagi kehidupan di masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS akan tercapai jika didukung oleh proses pembelajaran yang kondusif. Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru akan berdampak besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah sebagian besar lebih banyak menghambat daripada memotivasi potensi siswa, seperti : siswa hanya sebagai orang yang mendengarkan, menerima informasi, mentaati segala perlakuan gurunya saja tanpa adanya usaha untuk mengarahkan seluruh siswa aktif dan mandiri. Kebiasaan yang membudaya seperti ini akan membuat siswa tidak mampu menggunakan otaknya dengan baik. Mereka cenderung takut untuk menyampaikan pendapat dan bergantung pada orang lain. Budaya mental yang seperti ini menurut Indar Djati Sidi akan berdampak pada budaya dan mental masyarakat secara menyeluruh. Masyarakat Indonesia khususnya belum bisa berfikir secara mandiri. Walaupun belum bisa dipastikan budaya yang seperti ini bermula dari lingkungan sekolah atau lingkungan sekolah

yang dipengaruhi oleh masyarakat luar. Tetapi semuanya saling mendukung untuk melestarikan budaya tersebut².

Penentuan model dan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut asumsi Jarolimek yang dikutip oleh Etin Solihatin dan Raharjo bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Karena model dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya³. Guru harus menggunakan metode dan model pembelajaran yang menarik. Tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkreaitivitas dan berpikir kritis sepanjang proses pembelajaran. Hingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dapat berkembang secara maksimal secara bersamaan.

Beberapa prinsip pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran yaitu: pertama, kegiatan belajar berpusat pada siswa, dalam pengelolaan pembelajaran siswa belajar dengan gaya dan karakteristik yang dimilikinya. Kedua, belajar dengan melakukan, yaitu kegiatan pembelajaran diupayakan dapat memberikan pengalaman nyata

² Indar Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 25

³ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning; Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 01

kepada siswa untuk menerapkan konsep, rumus, hukum, dalil, dan kaidah ke dalam lingkungan masyarakat.

Situasi proses pembelajaran pada siswa kelas VII di MTs Negeri 5 Malang masih diwarnai oleh metode pembelajaran yang monoton. Proses pembelajaran IPS pada siswa kelas VII di MTs Negeri 5 Malang hanya menggunakan model ceramah saja sehingga kurang merangsang siswa untuk terlibat aktif sehingga siswa cenderung pasif, main sendiri, dan berbicara dengan temannya selama kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, maka usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPS merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan. Agar permasalahan dalam proses pembelajaran IPS teratasi, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning adalah proses pembelajaran yang berangkat dari suatu masalah dalam kehidupan nyata dan kemudian dari masalah tersebut siswa dirangsang untuk mempelajari masalah ini sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman baru. Masalah dalam model pembelajaran berbasis masalah ini adalah masalah yang bersifat terbuka.⁴ Proses pembelajaran menggunakan *problem based learning* siswa tidak hanya belajar dan menerima apa adanya yang disajikan oleh guru melainkan dapat belajar

⁴ Wina Sanjaya, *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 216

dari temanya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Selain itu kemampuan siswa untuk belajar mandiri dapat lebih ditingkatkan.

Menurut Hill & Hill, kelebihan model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut; (1) meningkatkan prestasi siswa. (2) memperdalam pemahaman siswa. (3) menyenangkan siswa dalam belajar. (4) mengembangkan sikap kepemimpinan siswa. (5) mengembangkan sikap positif siswa. (6) mengembangkan rasa percaya diri siswa. (7) mengembangkan rasa memiliki. (8) mengembangkan keterampilan untuk masa yang akan datang. (9) dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.⁵

Penelitian terdahulu banyak menggunakan model ini karena dapat memudahkan siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan. Model ini banyak menyajikan masalah-masalah nyata untuk diselesaikan oleh siswa yang mana siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah tersebut. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model *problem based learning* karena pada sekolah yang akan diteliti sudah menggunakan kurikulum 2013 yang mana siswa dituntut untuk berperan aktif daripada gurunya.

⁵ Siti Markamah Hastutik, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Struktural dalam Meningkatkan Motivasi Pemahaman dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A di MTs Hidayatul Mubtadi’in Malang”, Skripsi (Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Malang, 2007), hlm. 66

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* di MTs Negeri 5 Malang ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah: “Untuk menjelaskan ada tidaknya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS yang menggunakan model *Problem Based Learning* dan tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* di MTs Negeri 5 Malang”.

D. Manfaat Penelitian

Setelah rumusan masalah di atas didapatkan jawabanya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS.
 - b. Dapat memberikan kondisi kegiatan belajar mengajar yang baru bagi siswa sehingga pembelajaran IPS tidak lagi membosankan.

2. Bagi Guru

- a. Dapat menambah referensi bagi guru IPS untuk memperoleh gambaran model pembelajaran yang dapat digunakan pada pokok bahasan Peran Iptek dalam Menunjang Kegiatan Ekonomi.
- b. Dapat memberikan motivasi untuk guru agar dapat mengembangkan model *Problem Based Learning* pada materi IPS yang lain.

3. Bagi Institusi

Memberikan solusi dalam upaya mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu rumusan masalah penelitian dan suatu pernyataan yang penting dalam penelitian. Pada subbab ini peneliti memaparkan tentang jawaban sementara mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 5 Malang.

Hipotesis dibagi menjadi dua bagian, yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau hubungan antar variabel dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh atau hubungan antar variabel ⁶.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan atau Praktek* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 21

Menurut Indri dan Fauzan dalam jurnal penelitiannya menyatakan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mulai dari 2.87% sampai dengan 33.56% sehingga siswa mampu mencari solusi atas permasalahannya sehari-hari. Hasil penelitian ini didapatkan menggunakan metode penelitian studi literatur yang terdiri dari 20 artikel dan 3 repository. Sedangkan menurut Evi, R Diani, A Saregar, dan A Ifana dalam jurnal penelitiannya mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang mana mencapai 98%, dan juga terdapat perbedaan yang signifikan kelas yang diberi perlakuan model *problem based learning* dan kelas yang tidak diberi perlakuan model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini didapatkan menggunakan metode penelitian eksperimen jenis *Quasi Eksperimental Design* dan *Posttest Only Group Design*. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning* dan tanpa menggunakan model *problem based learning* di MTs Negeri 5 Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang berjudul Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* dan Tanpa Menggunakan Model *Problem Based Learning* di MTs Negeri 5 Malang ini meliputi 2 variabel, yakni 1 variabel bebas yaitu model *Problem Based Learning*, dan 1 variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis siswa.

Pembahasan penelitian ini tidak terlepas dari ruang lingkup pembahasan. Untuk menghindari terlalu luasnya ruang lingkup permasalahan penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan penelitiannya sebagai berikut :

1. Peneliti tidak menggunakan variabel lain selain variabel model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII.
2. Rancangan penelitian ini adalah *Pretest dan Posstest Only Control Group Design* yang didasarkan pada asumsi bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil secara random untuk mengetahui perbandingan pencapaian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
3. Objek penelitian terbatas hanya pada siswa kelas VII MTs Negeri 5 Malang.
4. Mata pelajaran yang diambil dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosia (IPS) Kelas VII Semester II dengan Tema

“Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan” materi tentang Peran Iptek dalam Menunjang Kegiatan Ekonomi.

5. Adapun kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen akan dilakukan pengambilan secara purposive.

G. Originalitas Penelitian

Agar terhindar plagiasi dan melihat tingkat keabsahan dalam penelitian ini. Peneliti membandingkan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi apa saja yang akan membedakan antara penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya.⁷ Adapun dalam penelitian ini juga tercermin beberapa penelitian terdahulu akan tetapi tetap menjaga keoriginalitasan dalam penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut :

Indri Anugraheni, Universitas Pelita Harapan 2018 dengan judul penelitian “Meta Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kembali tentang model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis di sekolah dasar. Metode dalam penelitian ini menggunakan meta analisis (merumuskan

⁷ Wahidmurni, 2008, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Malang, UM Press, hlm 23-24

permasalahan kemudian menganalisis dari penelitian-penelitian terdahulu). Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik non tes (menelusuri jurnal dan studi kepustakaan). Hasil penelitian ini adalah bahwa *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa mulai dari 2.87% sampai dengan 33.56% dengan rata-rata 12.37%. Hasil tersebut didapatkan dari 20 artikel dan 3 repository.

Fauzan Rizkianto dan Dr. Tri Murwaningsih, Universitas Sebelas Maret 2018 dengan judul penelitian “Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa”. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kajian literature. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa yang nantinya akan bermanfaat bagi siswa dalam menciptakan solusi dari permasalahan sehari-hari.⁸

Evi Nurul Qomariyah, Universitas Negeri Malang 2016 dengan judul “Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen. Selain itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Pretest* sebelum diterapkan *problem based learning* dan melakukan *Posstest* setelah diterapkan *problem based learning*. Hasil dari

⁸ Rizkianto, Fauzan, *Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa*, Artikel Ilmiah, Universitas Sebelas Maret, 2018

penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang mana terjadi peningkatan hingga 98 % di kelas eksperimen dan 97 % di kelas kontrol. Jadi model *problem based learning* ini sangat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.⁹

R Diani, A Saregar, dan A Ifana, IAIN Raden Intan Lampung 2016 dengan judul penelitian “Perbandingan Model *Problem Based Learning* dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X di SMAN 8 Bandar Lampung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan model *problem based learning* dan inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X di SMAN 8 Bandar Lampung pada Materi Listrik Dinamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan menggunakan uji t dan *posttest only group design*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai t hitung $2.03 >$ dari nilai t tabel 1.99 sehingga H_0 ditolak. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, kelas yang menggunakan model *problem based learning* dengan nilai 75 dan kelas yang menggunakan inkuiri terbimbing dengan nilai 71.

⁹ Qomariyah, Evi Nurul, *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 23 No. 2 Oktober 2016

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti. Judul. Bentuk (Skripsi. Tesis. Jurnal. dll). dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Meta Analisis Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar.	Menggunakan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) sama.	Metode penelitiannya menggunakan meta analisis (studi kepustakaan) Obyek penelitiannya siswa sekolah dasar	Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> dan
2.	Fauzan Rizkianto dan Dr. Tri Murwaningsih. M.Si. Artikel Ilmiah. 2018. Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa. Universitas Sebelas Maret.	Penelitian ini menggunakan model <i>problem based learning</i> (sebagai variabel X) Penelitian ini didasari karena strategi pembelajaran guru yang masih bersifat konvensional.	Metode penelitiannya menggunakan studi literatur	tanpa menggunakan model <i>problem based learning</i> di MTs Negeri 5 Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen
3.	Evi Nurul Qomariyah. Jurnal Ilmiah. 2016. Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS. Universitas Negeri Malang.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis kuasi eksperimen. Menggunakan <i>Pretest</i>	Obyek penelitian pada kelas VII SMP.	semu dengan melakukan <i>pretest</i> dan <i>posttest only group design</i> . Hasil penelitian ini akan menguji

		(sebelum penelitian) dan <i>Posstest</i> (sesudah penelitian)		apakah ada perbedaan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4.	Perbandingan Model <i>Problem Based Learning</i> dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X di SMAN 8 Bandar Lampung.	Metode penelitian yang digunakan <i>quasi experiment</i> Menggunakan <i>posstest only group design</i>	Obyek penelitian kelas X SMAN 8 Bandar Lampung Menggunakan <i>pretest only group design</i>	

H. Definisi Operasional

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahpahaman tentang kurangnya kejelasan makna, maka perlu sebuah definisi operasional. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok bahasan. Definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model *Problem Based Learning*

Menurut Taufik Amir, adapun langkah-langkah dalam melaksanakan model *problem based learning* dapat dilihat dibawah ini:¹⁰

¹⁰ M. Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 81

- a. Tahap 1 : Pengenalan siswa pada masalah
- b. Tahap 2 : Guru mengatur siswa
- c. Tahap 3 : Guru membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok
- d. Tahap 4 : Guru membantu siswa mengembangkan dan mempresentasikan hasil diskusi
- e. Tahap 5 : Guru membantu siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi proses memecahkan masalah

2. Berpikir Kritis

Menurut Ennis dalam Hanumi Oktiyani Rusdi terdapat 12 indikator keterampilan berpikir kritis yang dikelompokkan ke dalam 5 aspek kelompok keterampilan berpikir.¹¹ Untuk lebih jelasnya lihat dibawah ini:

- a. Memfokuskan pertanyaan
- b. Menganalisis argumen
- c. Bertanya dan menjawab pertanyaan
- d. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak
- e. Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi
- f. Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi

¹¹ Hanumi Oktiyani Rusdi, *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran Sistem Koloid Melalui Metode Praktikum dengan Menggunakan Bahan Sehari-hari*, Jurnal Nasional (Bandung: UPI Bandung, 2007), hlm. 12-15

- g. Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi
- h. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan
- i. Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi
- j. Mengidentifikasi asumsi-asumsi
- k. Menentukan suatu tindakan
- l. Berinteraksi dengan orang lain

3. Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Ilmu pengetahuan sosial atau studi sosial adalah bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang ilmu-ilmu sosial yang meliputi, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.¹² Dengan demikian, materi-materi IPS terpadu yang akan dipelajari dapat dilihat dibawah ini:

- a. Menjelaskan pengertian ilmu
- b. Mendeskripsikan ilmu dipandang sebagai produk, proses, dan paradigma
- c. Menjelaskan pengertian ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Mendiskripsikan peran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perekonomian
- e. Menyajikan data teknologi yang berkembang pesat pada abad 21 ini

¹² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 171

- f. Menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang amat pesat.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan sebagai bahan acuan agar tidak keluar dari permasalahan maka perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan yang dipakai dalam penulisan penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI yang meliputi kajian pustaka yang berisi deskripsi teoritis tentang masalah yang diteliti yakni pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 5 Malang.

BAB III METODE PENELITIAN yang meliputi lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN yang meliputi uraian yang terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan peneliti dan hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN yang meliputi pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang dipaparkan dalam bab 4 yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP yang meliputi kesimpulan dan saran dari penelitian tersebut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Berdasarkan Kurikulum 2013 Permendikbud No.81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, mengajarkan pandangan bahwa suatu pengetahuan tidak dapat dipindah begitu saja dari guru ke siswa. Siswa adalah subjek yang mempunyai keahlian untuk secara aktif mencari, mengelolah, membangun, dan menggunakan pengetahuan. Dalam model *Problem Based Learning* (PBL) pusat pembelajaran yaitu siswa (*student-centered*), sementara guru hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk berperan aktif dalam menyelesaikan masalah dan mengkontruksi pengetahuan secara berpasangan atau berkelompok (kolaborasi antar siswa).¹³

Teori yang mendasari model pembelajaran *problem based learning* yaitu teori yang dirumuskan oleh Prof. Howard Barrows yang merupakan pelopor pengembangan PBL dan Kelson. Di dalam kurikulumnya, di desain masalah-masalah yang menuntut siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang penting, yang membuat mereka dapat

¹³ M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 301

memecahkan masalah, dan mempunyai model pembelajaran sendiri serta membuat siswa mempunyai kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pendekatannya menggunakan model pembelajaran yang nantinya siswa dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Problem Based Learning (PBL) dalam bahasa Indonesia disebut juga Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yang merupakan model pembelajaran dimana strategi pembelajarannya berpusat pada siswa dengan cara menghadapkan siswa pada berbagai masalah yang ada dalam kehidupannya yang nantinya dianalisis untuk mencari pemecahan atau solusinya. Sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada zaman globalisasi saat ini.¹⁵ *Problem Based Learning* (PBL) juga dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses menyelesaikan masalah yang dihadapi secara ilmiah.¹⁶

Menurut Arends, *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan dalam kegiatan pembelajaran yang mana siswa dihadapkan pada masalah yang nyata sehingga siswa diharapkan dapat

¹⁴ Muhammad Taufik Amir M, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 21

¹⁵ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 243

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 214

menyelesaikan masalahnya, meningkatkan keterampilan, memandirikan siswa, dan meningkatkan tingkat percaya dirinya.¹⁷

Menurut Duch, model *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang membuat siswa untuk belajar, bekerja secara berkelompok untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan. Permasalahan ini digunakan siswa untuk menggali rasa ingin tahu pada suatu pembelajaran.¹⁸

Model *Problem Based Learning* juga dapat diartikan sebagai suatu strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pencarian suatu solusi masalah atau memecahkan masalah.¹⁹ Selain itu model *problem based learning* juga dinamakan dengan *problem solving method*, *reflecting thinking method*, dan *scientific method*. Arti kata lain yang pada hakikatnya sama, tetapi dikembangkan dengan cara yang berbeda disebut dengan model proyek, model diskusi, model penemuan, dan model eksperimen, semuanya bertitik tolak dari suatu masalah.²⁰

Model *problem based learning* mengembangkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut yaitu

¹⁷ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Pustaka Publisher, 2007), hlm. 91

¹⁸ *Problem Based Learning in Physics: The Power of Student Teaching*. 1995. (Diakses 11 Desember 2019 (<http://www.udel.edu/pbl/cte/jan95-phys.html>.)

¹⁹ Roy Killen, *Effective Teaching Strategies*, (Australia: Social Science Press, 1983), hlm. 106

²⁰ Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Ramadja Karya, 1989), hlm. 146

konsep *discovery learning* atau penemuan baru. Konsep tersebut menjadi sumbangsih untuk mengembangkan model *problem based learning* yang berorientasi pada kecakapan dalam melakukan proses informasi. Adapun definisi model *problem based learning* menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendapat Barbara J. Duch (1996), model *problem based learning* adalah suatu model yang membuat siswa untuk berpikir kritis dan mempunyai keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan yang nyata, dan mendapatkan pengetahuan yang penting sesuai dengan apa yang ia pelajari.²¹
- 2) Pendapat Sanjaya (2006), model *problem based learning* yaitu suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada penyelesaian suatu masalah yang dihadapi secara ilmiah. Permasalahan yang dihadapi dalam model *problem based learning* yaitu kesenjangan antara apa yang terjadi dengan harapan.²²

Model PBL adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa terhadap suatu masalah sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan

²¹ Wijayanto, M, *Tesis: Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning dan Cooperative Learning Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas X*, (Surakarta: UNS, 2009), hlm. 15

²² Sanjaya W, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 214

yang lebih tinggi, menjadikan siswa lebih mandiri, dan mampu meningkatkan tingkat percaya diri siswa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang inovatif yang mampu menghadapkan siswa pada suatu masalah yang nyata sehingga siswa mampu menemukan solusi untuk permasalahan tersebut. Model *problem based learning* juga dapat membuat kondisi pembelajaran yang aktif dan tidak hanya berpusat pada guru saja.

c. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tujuan pembelajaran adalah memberikan pengalaman dan mengubah tingkah laku siswa dari segi kualitas maupun kuantitas. Perubahan tingkah laku tersebut seperti pengetahuan, keterampilan, dan norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap siswa.

Tujuan utama model *problem based learning* yang ingin dicapai adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis dan logis untuk mencari solusi atas suatu permasalahan melalui eksplorasi data secara empiris untuk meningkatkan sikap ilmiah. Model *Problem Based Learning* juga digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial agar siswa mampu berkolaborasi untuk mencari informasi,

strategi, dan sumber belajar yang sesuai dalam menyelesaikan suatu masalah.

c. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pendapat Departemen Pendidikan Nasional (2003), ciri utama model pembelajaran *problem based learning* yaitu mengedepankan siswa pada suatu masalah atau pertanyaan yang autentik, multi disiplin, mengharuskan kerjasama dalam penyelidikan, dan menghasilkan suatu produk. Dalam model *problem based learning*, suatu masalah menjadi titik tolak pembelajaran untuk memahami suatu konsep, prinsip, dan meningkatkan keterampilan dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut Arends, karakteristik model pembelajaran *problem based learning* yaitu sebagai berikut :²³

- 1) Terdapat pengajuan atau pertanyaan suatu masalah
- 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu
- 3) Terdapat suatu penyelidikan yang nyata
- 4) Menghasilkan suatu karya dan memamerkannya
- 5) Berkolaboratif

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran, dimana penerapannya ada sejumlah

²³ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Pustaka Publisher, 2007), hlm. 110

kegiatan yang harus dilaksanakan oleh siswa. Dalam model *problem based learning* siswa tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi dalam model *problem based learning* siswa dituntut untuk aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, kemudian menyimpulkannya.

Kegiatan pembelajaran dalam model *problem based learning* diarahkan untuk dapat menyelesaikan suatu masalah. Model *problem based learning* menempatkan suatu masalah sebagai titik poin dari suatu kegiatan pembelajaran. Artinya, tanpa masalah kita tidak mungkin ada suatu proses pembelajaran. Pemecahan suatu masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir secara ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara empiris dan sistematis. Empiris adalah proses penyelesaian suatu masalah didasarkan pada fakta yang jelas, sedangkan sistematis adalah proses berpikir ilmiah dengan melalui langkah-langkah tertentu.²⁴

Menurut Tan, ada beberapa karakteristik model *problem based learning* yaitu sebagai berikut :²⁵

²⁴ Wina Sanjaya, *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 214-215

²⁵ Amir Taufiq, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 78

- 1) Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran.
- 2) Masalah yang digunakan merupakan masalah sehari-sehari yang nyata yang disajikan secara mengambang.
- 3) Suatu masalah membuat siswa merasa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran yang baru.
- 4) Mengutamakan belajar mandiri.
- 5) Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bermacam-macam, tidak dari satu sumber saja.
- 6) Kegiatan pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *problem based learning* meliputi tiga unsur yaitu suatu permasalahan, proses pembelajaran berpusat pada siswa, dan belajar dalam kelompok kecil.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kegiatan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dapat dijalankan apabila guru siap dengan segala perangkat yang diperlukan (masalah, formulir pelengkap, dan lain-lain). Siswa juga harus memahami serangkaian kegiatannya dan telah membentuk kelompok-kelompok kecil. Pada umumnya, setiap kelompok menjalankan proses kegiatannya sebagai berikut :

- 1) Mengklarifikasi kata, istilah, dan konsep yang belum jelas dan memastikan bahwa semua anggota kelompoknya memahami konsep yang ada dalam suatu masalah yang disajikan.
- 2) Merumuskan suatu masalah.
- 3) Menganalisis masalah, membahas masalah, dan memberikan pendapat untuk mengatasi masalah tersebut.
- 4) Menata suatu ide atau gagasan secara sistematis dan menganalisisnya. Analisis adalah suatu upaya untuk memilah-milah sesuatu menjadi bagian-bagian yang membentuknya.
- 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran berkaitan dengan masalah yang dianalisis dan dibuat sebagai ide dasar untuk membuat laporan.
- 6) Mencari informasi dari sumber lain (diluar diskusi kelompok). Setiap anggota harus mampu mendapatkan informasi yang relevan. Setiap anggota harus membuat sebuah laporan yang akan disampaikan saat presentasi.
- 7) Menggabungkan seluruh informasi dari setiap individu/kelompok yang dipresentasikan di depan kelas, sehingga kelompok lain saling mendapatkan informasi baru. Pada langkah ketujuh ini laporan yang dibuat harus kritis sehingga setiap individu/kelompok harus membuat sintesis dan mengkombinasikannya dengan hal-hal baru yang relevan. Dalam

tahap ini dibutuhkan keahlian dalam hal meringkas, mendiskusikan, dan meninjau ulang hasil diskusi untuk dibuat sebuah laporan. Disinilah kemampuan menulis dan mempresentasikan sangat dibutuhkan.²⁶

Menurut Abuddin Nata, langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut :²⁷

- 1) Siswa terlebih dahulu dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 8 sampai 9 anak.
- 2) Setiap kelompok dipilih satu orang sebagai ketua kelompok dan satu orang lagi sebagai sekretaris kelompok. Ketua kelompok bertugas untuk mengkoordinir anggota kelompok, menjadi juru bicara dan pemimpin saat presentasi di depan kelas. Sedangkan sekretaris bertugas untuk mencatat hasil diskusi dan laporan pemecahan masalah.
- 3) Mendapatkan masalah utama yang akan dipecahkan. Permasalahan tersebut dapat berasal dari bahan pelajaran yang sudah disiapkan oleh guru atau dari usulan kelompok masing-masing. Maka dari itu, guru sebagai fasilitator untuk mendorong masing-masing kelompok untuk merumuskan permasalahan yang

²⁶ M. Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 26

²⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 248-249

akan dipecahkan. Jika terdapat kelompok yang kesulitan, guru bisa menawarkan permasalahan yang telah disiapkannya.

- 4) Guru meminta seluruh siswa untuk mendiskusikan pokok masalah tersebut sesuai dengan kelompok masing-masing dan waktu yang disediakan.
- 5) Kemudian, dalam diskusi kelompok meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini :
 - a) Mengumpulkan data dengan cara masing-masing anggota kelompok bertukar pikiran, melakukan pengamatan, mempelajari berbagai sumber bacaan, mengakses internet, dan lain-lain.
 - b) Menganalisis data yang telah diperoleh dengan cara mengkajinya apakah data tersebut telah memadai untuk menjawab suatu masalah tersebut.
 - c) Membuat hipotesis atau jawaban sementara sebagai salah satu alternatif dalam memecahkan masalah tersebut, dimana kebenarannya harus dibuktikan.
 - d) Mengolah data, artinya data yang telah dianalisis diolah dengan baik agar memperjelas arah penyelesaian masalah yang tepat.

- e) Menguji hipotesis, yaitu hipotesis yang telah dibuat diuji kebenarannya apakah sudah tepat sebagai jawaban atau solusi atas permasalahan tersebut atau belum.
- f) Menarik kesimpulan yang berisi jawaban atau solusi atas permasalahan tersebut.
- 6) Setiap kelompok diberikan waktu untuk mempresentasikan laporan hasil kerjanya dan memberikan pertanyaan atau penjelasan apabila ada pertanyaan dari kelompok lain.
- 7) Guru memberikan tanggapan dan apresiasinya terhadap laporan masing-masing kelompok serta memberikan kesimpulan.

Menurut Taufik Amir, adapun langkah-langkah dalam melaksanakan model *problem based learning* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :²⁸

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Metode *Problem Based Learning*

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Guru
Tahap 1 Pengenalan siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan informasi yang dibutuhkan siswa, memberikan contoh suatu fenomena untuk memunculkan permasalahan, memotivasi siswa agar terlibat dalam memecahkan suatu masalah.
Tahap 2 Mengatur siswa	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, guru menjadi

²⁸ M. Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 81

	fasilitator untuk siswa dalam memecahkan suatu masalah.
Tahap 3 Membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan, melaksanakan percobaan dan analisis untuk memecahkan suatu masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan mempresentasikan hasil diskusi	Guru membantu siswa dalam menyiapkan laporan hasil diskusi dan membantu mereka dalam membagi tugas dengan sesama temannya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses memecahkan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan evaluasi terhadap proses hasil diskusi yang mereka lakukan.

Sumber : M.Taufik dari bukunya Inovasi Pembelajaran dalam Model *PBL*

Menurut David Johnson & Johnson mengatakan ada lima langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran model *problem based learning* melalui kegiatan kelompok, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari suatu fenomena tertentu yang mengandung isu, sehingga siswa paham masalah apa yang dikaji. Dalam kegiatan ini guru bisa meminta pendapat siswa tentang suatu masalah yang dikaji untuk dipecahkan.
- 2) Mendiagnosis permasalahan, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya suatu masalah dan menganalisis berbagai faktor yang mendorong maupun menghambat dalam menyelesaikan masalah. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan diskusi kecil, sehingga siswa

dapat mencari tindakan-tindakan prioritas yang dapat dilakukan sesuai dengan jenis hambatan yang diperkirakan.

- 3) Mencari alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Dalam tahap ini siswa dituntut untuk mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan tindakan yang dapat dilakukan.
- 4) Menentukan dan menetapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
- 5) Melaksanakan proses evaluasi baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh proses pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari strategi yang diterapkan.

e. Manfaat Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* juga memiliki berbagai potensi manfaat yaitu sebagai berikut :²⁹

- 1) Meningkatkan daya ingat dan meningkatkan pemahaman atas materi yang diajarkan, dengan konteks yang lebih dekat sekaligus melakukan *deep learning* (karena siswa dapat mengajukan pertanyaan) tidak hanya *surface learning* (yang hanya sekedar menghafal saja), maka siswa mampu memahami materi

²⁹ M. Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 26

- 2) Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan
- 3) Mendorong siswa untuk lebih berpikir kritis dan reflektif
- 4) Membangun kerjasama tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial
- 5) Membangun kecakapan belajar
- 6) Memotivasi siswa bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan minat dari dalam diri siswa. Dengan menyajikan masalah yang menantang dapat membuat siswa untuk bergairah dalam menyelesaikan masalah tersebut.

f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1) Kelebihan model pembelajaran *problem based learning*

Adapun kelebihan-kelebihan model *problem based learning* yaitu sebagai berikut :

- a) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dan memberikan kepuasan untuk mencari pengetahuan baru bagi siswa
- b) Dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung
- c) Dapat membantu siswa bagaimana mereka mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan siswa

- d) Dapat mengembangkan pengetahuan baru yang didapat oleh siswa
- e) Dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya di dunia kerja
- f) Dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, ilmiah siswa dalam menerima pengetahuan baru

2) Kekurangan model pembelajaran *problem based learning*

Adapun kekurangan model *problem based learning* yaitu sebagai berikut :³⁰

- a) Sering terjadi kesulitan dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berfikir siswa, hal tersebut dapat diatasi dengan melakukan persiapan yang matang oleh guru dalam menyajikan sebuah masalah yang disesuaikan dengan kemampuan berfikir siswa
- b) Memerlukan waktu yang banyak dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini dapat diatasi dengan pembatasan masalah yang jelas sehingga pembahasan dapat terfokus dan tidak melebar dari konteksnya
- c) Sering mengalami kesulitan dalam merubah kebiasaan belajar siswa yang semula belajar dengan mendengar, mencatat dan

³⁰ *Ibid.*, hlm. 107

menghafal, menjadi belajar dengan cara mencari data sendiri, menganalisis, menyusun hipotesis, menguji dan memecahkannya sendiri secara ilmiah. Hal ini dapat diatasi dengan cara guru selalu memberi motivasi dan bimbingan serta mengemas pembelajaran tersebut semenarik mungkin.

2. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir

Berpikir adalah tujuan akhir dari suatu proses pembelajaran. Menurut Presseissen berpikir adalah suatu proses kognitif dan proses mental untuk mendapatkan suatu pengetahuan. Menurut Arifin dalam kegiatan berpikir terjadi penggabungan antara persepsi dan unsur-unsur yang ada dalam pikiran. Proses berpikir terjadi ketika penggabungan persepsi dan unsur-unsur yang ada dalam pikiran, terjadi manipulasi mental karena adanya pengaruh dari luar membentuk pemikiran, penalaran dan keputusan, serta kegiatan memperluas pemikiran yang diketahui untuk memecahkan masalah.³¹

Kesimpulannya, dalam proses berpikir itu sebenarnya orang tidak pasif, tetapi jiwanya aktif berusaha mencari solusi.³²

³¹ Arifin, Mulyati, *Strategi Belajar Mengajar Kimia, Prinsip dan Aplikasinya Menuju Pembelajaran yang Efektif* (Bandung: JICA IMSTEP UPI Bandung, 2000), hlm. 2

³² Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm. 76

Seseorang ketika berpikir akan mengolah dan mengatur bagian-bagian dari pengetahuannya, sehingga pengetahuan yang tidak teratur menjadi tersusun serta dapat dipahami dan dikuasai. Seseorang dalam membentuk suatu pengetahuan yang teratur dan mudah dipahami serta menguasai pengetahuan tidaklah hal yang mudah. Hal ini sangat bergantung pada seberapa besar usaha seseorang dalam memahami suatu makna atau materi. Menurut Rusdi yang mengutip dari Frenkel menyatakan bahwa seberapa mampu orang berpikir tergantung pada usahanya dalam memahami suatu makna atau materi yang dapat dilihat dari kemauannya untuk berusaha dalam proses yang ia lewati, karena kemampuan berpikir tidak dapat diberikan oleh seorang guru kepada siswa.

Laurens berpendapat bahwa keterampilan berpikir adalah suatu proses dan kemampuan untuk memahami sebuah konsep, menerapkan, memadukan, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh.³³ Menurut Syafruddin Nurdin dkk dalam bukunya Nasution menyatakan bahwa terdapat unsur-unsur keterampilan berpikir yang perlu dikuasai oleh siswa yaitu mengamati, melaporkan, mengklarifikasi, memberi label, menyusun dan mengurutkan, menginterpretasi, membuat generalisasi,

³³ Joyce M.Laurens, *Integrasi Riset dan Desain: Sebuah Pendekatan dalam Pembelajaran di Studio Perancangan, Prosedding Seminar Nasional*, Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Arsitektur Manajemen Studio Menuju Dunia Arsitektur Profesional Denpasar, 9-10 Februari 2008, hlm. 35

membuat inferensi, dan memecahkan suatu masalah.³⁴ Keterampilan berpikir diarahkan untuk memecahkan suatu masalah dan dapat digambarkan sebagai upaya mengeksplorasi model-model pembelajaran di sekolah agar model pembelajaran menjadi lebih baik dan memuaskan.³⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, intinya kemampuan berpikir harus ditanamkan pada anak. Saat anak usia 11 tahun ke atas anak telah mampu berpikir reflektif, menggunakan asumsi atau hipotesis, dan kemampuan berpikirnya tidak lagi terikat tetapi dapat menjangkau waktu lampau dan masa depan.³⁶ Walaupun berpikir itu merupakan suatu proses mental, namun keterampilan berpikir dapat dilatih, seperti seorang atlet yang harus berlatih secara terus-menerus untuk meningkatkan kemampuannya dan mencapai prestasi yang lebih tinggi. Jadi, kemampuan berpikir merupakan suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan dan memahami sebuah informasi atau konsep yang didapatkan seseorang untuk mengatasi suatu permasalahan yang menjadi hal positif bagi dirinya maupun lingkungannya.

³⁴ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 108

³⁵ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 71

³⁶ Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Uhamka Press & Yayasan Pep-Ex 8, 2003), hlm. 137

b. Keterampilan Berpikir Kritis

Tujuan pendidikan nasional salah satunya yaitu mengembangkan keterampilan berpikir pada umumnya dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada khususnya. Berpikir kritis dapat diartikan sebagai kemampuan yang perlu sekali dalam kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Berpikir kritis adalah topic yang penting dan vital dalam pendidikan modern. Berpikir kritis merupakan salah satu komponen proses berpikir tingkat tinggi, menggunakan dasar menganalisis pendapat dan memunculkan pengetahuan terhadap tiap-tiap makna untuk mengembangkan pola penalaran yang kohesif dan logis.³⁷ Semua guru seharusnya tertarik untuk mengajarkan berpikir kritis kepada siswa. Berpikir kritis dimaksudkan sebagai berpikir yang benar dalam mencari suatu pengetahuan yang relevan dengan dunia nyata.

Berpikir kritis adalah suatu proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam mengembangkan kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil sebuah keputusan, menganalisis

³⁷ Liliyasi, *Peningkatan Mutu Guru dalam Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi melalui Model Pembelajaran Kapita Selektia Kimia Sekolah Lannjutan*, Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Edisi 3 Tahun VIII, 2003, hlm. 175

pendapat, dan melakukan penelitian ilmiah.³⁸ Menurut Elika Dwi Murwani berpikir kritis adalah salah satu ciri manusia yang cerdas. Akan tetapi, kemampuan berpikir kritis akan terjadi jika didahului kesadaran kritis yang diharapkan dapat dikembangkan dalam dunia pendidikan.³⁹ Black dan Robert Ennis berpendapat bahwa berpikir kritis yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan logika. Logika adalah cara berpikir seseorang untuk mendapatkan pengetahuan yang disertai pengkajian kebenarannya yang efektif berdasarkan pola penalaran tertentu.⁴⁰

Menurut Liliyasi mengutip dari Facione mengatakan bahwa berpikir kritis yaitu deskripsi yang lebih rinci dari beberapa karakteristik yang berhubungan yang meliputi, analisis, inferensi, eksplanasi, evaluasi, pengaturan diri dan interpretasi.⁴¹ Dengan demikian, berpikir kritis sangatlah penting dalam dunia pendidikan karena berpikir kritis mencakup seluruh proses mendapatkan, membandingkan, menganalisis, mengevaluasi, internalisasi dan bertindak melampaui ilmu pengetahuan dan nilai-nilai.

³⁸ Elaine B Johnson, *Contextual Teaching and Learning* (Bandung: Mizan Learning Centre (MLC), 2009), hlm. 183

³⁹ Elika Dwi Murwani, *Peran Guru dalam Membangun Kesadaran Kritis Siswa*, Jurnal Pendidikan Penabur – No.06/Th.V/Juni 2006, hlm. 60

⁴⁰ *Op.cit.*, hlm. 2

⁴¹ Liliyasi, *Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Sains Kimia menuju Profesionalisme Guru*, Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains. Edisi 3 Tahun VIII, 2003, hlm. 1-2

Helpen berpendapat bahwa berpikir kritis merupakan mengembangkan keterampilan atau strategi pembelajaran dalam mencapai tujuan. Kegiatan tersebut dilakukan setelah merumuskan tujuan, mempertimbangkan, dan mengacu langsung kepada sasaran untuk memecahkan suatu permasalahan. Berpikir kritis juga merupakan kegiatan mengevaluasi dan mempertimbangkan kesimpulan yang akan diambil apabila menentukan beberapa faktor pendukung untuk membuat sebuah keputusan.⁴² Sedangkan menurut Wingkel kemampuan berpikir kritis yaitu suatu kemampuan untuk mengidentifikasi dan menentukan suatu masalah, yang mencakup menentukan intinya, mencari persamaan dan perbedaan, menggali data yang relevan, mempertimbangkan dan menilai yang meliputi membedakan antara fakta dan opini, menemukan asumsi, memisahkan prasangka dan pengaruh sosial, menimbang konsistensi dalam berpikir, dan menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai data yang relevan, serta memperkirakan akibat yang akan timbul.⁴³

Menurut Ennis berpikir kritis merupakan cara berpikir reflektif yang masuk akal atau berdasarkan nalar yang difokuskan untuk

⁴² Liliyasi, *Peningkatan Mutu Guru dalam Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi melalui Model Pembelajaran Kapita Selektia Kimia Sekolah Lannjutan*, Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Edisi 3 Tahun VIII, 2003, hlm. 1

⁴³ Wingkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), hlm. 400- 401

menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan.⁴⁴ Berdasarkan paparan diatas, berpikir kritis adalah kegiatan menganalisis suatu ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkan data yang lebih sempurna. Mengajarkan berpikir kritis sangat penting dan tidak dapat diabaikan lagi karena berpikir kritis dapat memungkinkan siswa untuk mengulangi dan mereduksi ketidakpastian masa datang, sehingga siswa diharapkan mampu menghadapi permasalahan hidup yang semakin kompleks.

Beberapa peneliti pendidikan menjelaskan bahwa pembelajaran keterampilan berpikir dapat dengan mudah untuk dilakukan. Tetapi kondisi pembelajaran yang ada di kebanyakan sekolah di Indonesia khususnya belum begitu mendukung untuk terlaksananya pembelajaran keterampilan berpikir yang efektif. Adapun kendalanya antara lain, proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru, belum terpusat pada siswa, dan fokus pendidikan di sekolah lebih bersifat menghafal atau pengetahuan factual.

Keterampilan berpikir adalah suatu keterampilan yang dapat diajarkan, baik di sekolah maupun belajar mandiri. Keterampilan berpikir kritis merupakan sebuah proses keterampilan berpikir yang

⁴⁴ M. Akshir Ab Kadir, *Critical Thinking: A Family Resemblance in Conceptions*, Jurnal of Education and Human Development, ISSN 1934-7200, Volume 1 Issue 2, 2007, hlm. 3

terarah dan jelas yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan, mengambil sebuah keputusan, menganalisis asumsi, dan melaksanakan penelitian ilmiah.⁴⁵ Keterampilan berpikir kritis dapat diajarkan melalui kegiatan laboratorium, inkuiri, pekerjaan rumah yang menyajikan berbagai kesempatan untuk menggugah berpikir kritis, dan ujian yang di desain untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal yang perlu diperhatikan dalam mengajarkan keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan tersebut harus dilakukan melalui latihan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Tujuan dari berpikir kritis ini adalah menjauhkan seseorang dari keputusan yang salah dan tergesa-gesa sehingga tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Ennis dan Norris terdapat 4 langkah yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada diri seseorang yang meliputi, memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat kesimpulan, mengatur strategi dan taktik.⁴⁶ Sependapat dengan ini, menurut Arief Achmad terdapat 12 indikator

⁴⁵ *Op.cit.*, hlm. 183

⁴⁶ Perkins C & Murphy.E, *Identifying and Measuring Individual Engagement in Critical Thinking in Online Discussions*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Sosial, 2006, hlm. 299

kemampuan berpikir kritis yang dikelompokkan menjadi 5 aspek kemampuan berpikir kritis, yaitu :⁴⁷

- 1) Memberikan penjelasan secara sederhana (meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan),
- 2) Membangun keterampilan dasar (meliputi: mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi),
- 3) Menyimpulkan (meliputi: mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan menentukan nilai pertimbangan),
- 4) Memberikan penjelasan lanjut (meliputi: mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi, mengidentifikasi asumsi),
- 5) Mengatur strategi dan taktik (meliputi: menentukan tindakan, berinteraksi dengan orang lain).

Menurut Ennis dalam Hanumi Oktiyani Rusdi terdapat 12 indikator keterampilan berpikir kritis yang dikelompokkan ke dalam 5

⁴⁷ M. Akshir Ab Kadir, *Critical Thinking: A Family Resemblance in Conceptions*, Jurnal of Education and Human Development, ISSN 1934-7200, Volume 1 Issue 2, 2007, hlm. 3

aspek kelompok keterampilan berpikir.⁴⁸ Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis menurut Ennis

No	Aspek Kelompok	Indikator	Sub-Indikator
1	Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan • Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban • Menjaga kondisi berpikir
		Menganalisis argumen	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kesimpulan • Mengidentifikasi kalimat-kalimat pernyataan • Mengidentifikasi kalimat-kalimat bukan pernyataan • Mengidentifikasi dan menangani ketidaktepatan • Melihat struktur dari suatu argument • Membuat ringkasan
		Bertanya dan menjawab pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penjelasan sederhana (Mengapa?, Apa ide utamamu?, Apa yang anda maksud dengan...?, Apakah yang membuat perbedaan?, Apakah faktanya?, Inikah yang anda 44atakana?, Dapatkah anda mengatakan beberapa hal itu?) • Menyebutkan contoh

⁴⁸ Hanumi Oktiyani Rusdi, *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran Sistem Koloid Melalui Metode Praktikum dengan Menggunakan Bahan Sehari-hari*, Jurnal Nasional (Bandung: UPI Bandung, 2007), hlm. 12-15

			(Sebutkan contoh dari?, Sebutkan yang bukan contoh dari...?)
2	Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertimbangkan keahlian • Mempertimbangkan kemenarikan konflik • Mempertimbangkan kesesuaian sumber • Mempertimbangkan reputasi • Mempertimbangkan penggunaan prosedur yang tepat • Mempertimbangkan resiko untuk reputasi • Kemampuan untuk memberikan alasan • Kebiasaan berhati-hati
		Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melibatkan sedikit dugaan • Menggunakan waktu yang singkat antara observasi dan laporan • Melaporkan hasil observasi • Merekam hasil observasi • Menggunakan bukti-bukti yang benar • Menggunakan akses yang baik • Menggunakan teknologi • Mempertanggungjawabkan hasil observasi
3	Menyimpulkan	Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	<ul style="list-style-type: none"> • Siklus logika-Euler • Mengkondisikan logika • Menyatakan tafsiran
		Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan hal yang umum • Mengemukakan kesimpulan dan hipotesis

			<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengemukakan hipotesis 2. Merancang eksperimen 3. Menarik kesimpulan sesuai fakta 4. Menarik kesimpulan dan hasil menyelidiki
		Membuat dan menentukan hasil pertimbangan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan latar belakang fakta-fakta • Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan akibat • Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan penerapan fakta • Membuat dan menentukan hasil pertimbangan keseimbangan masalah
4	Memberikan penjelasan lanjut	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat bentuk definisi (sinonim, klasifikasi, rentang, ekuivalen, operasional, contoh, dan bukan contoh) • Strategi membuat definisi <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertindak dengan memberikan penjelasan 2. Mengidentifikasi dan menangani ketidakbenaran yang disengaja • Membuat isi definisi
		Mengidentifikasi asumsi-asumsi	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan bukan pernyataan • Mengkontruksi argumen
5	Mengatur strategi dan taktik	Menentukan suatu tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkap masalah • Memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin

		<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan solusi alternatif • Menentukan tindakan sementara • Mengulang kembali • Mengamati penerapannya
	Berinteraksi dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan argument • Menggunakan strategi logika • Menggunakan strategi retorika • Menunjukkan posisi, orasi atau tulisan

Sumber : Indikator Berpikir Kritis Menurut Ennis

Menurut Wingkel ada beberapa unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis yaitu merencanakan, menetapkan sasaran, membagi-bagi materi studi atas bagian-bagian, mengatur waktu, memusatkan perhatian, menilai kemajuan yang dicapai, mengadakan perubahan terhadap rencana yang kurang efisien, mengoreksi kesalahan yang dibuat, mengambil inti dari suatu bacaan, merumuskan pertanyaan mengenai hal yang belum jelas.⁴⁹ Menurut Arief Achmad, indikator berpikir kritis yang dikutip dari Wade (1995) mengidentifikasi delapan karakteristik berpikir kritis yaitu sebagai berikut :⁵⁰

- 1) Kegiatan merumuskan pertanyaan
- 2) Membatasi permasalahan

⁴⁹ *Op.cit.*, hlm. 401

⁵⁰ *Op.cit.*, hlm. 2

- 3) Menguji data-data
- 4) Menganalisis berbagai pendapat
- 5) Menghindari pertimbangan yang sangat emosional
- 6) Menghindari penyederhanaan berlebihan
- 7) Mempertimbangkan berbagai interpretasi
- 8) Mentoleransi ambiguitas

Menurut Cece Wijaya dalam bukunya ciri-ciri seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis yaitu sebagai berikut :⁵¹

- 1) Pandai mendeteksi permasalahan
- 2) Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan
- 3) Mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan-kesenjangan informasi
- 4) Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis
- 5) Mampu mengetes asumsi dengan cermat
- 6) Mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat dan benda, seperti dalam sifat, bentuk, wujud, dan lain-lain
- 7) Mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh dari lapangan
- 8) Dapat membedakan konklusi yang salah dan tepat terhadap informasi yang diterimanya

⁵¹ *Op.cit.*, hlm. 72-73

- 9) Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi dan lain-lain.

Menurut Edward Glaser ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis yaitu:⁵²

- 1) Mengenal masalah
- 2) Menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah itu
- 3) Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan
- 4) Mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan
- 5) Memahami dan menggunakan bahasa yang tepat dan jelas
- 6) Menganalisis data
- 7) Menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan
- 8) Mengenal adanya hubungan yang logis antara masalah-masalah
- 9) Menarik kesimpulan dan persamaan yang diperlukan
- 10) Menguji kesimpulan dan kesamaan yang diambil
- 11) Menyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas
- 12) Membuat penilaian yang tepat tentang hal dan kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari

⁵² Alec Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2008), hlm. 7

3. Pembelajaran IPS Terpadu

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah suatu ilmu pengetahuan yang terintegrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi, hukum, politik, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial di rumuskan atas dasar fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek-aspek cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu pengetahuan sosial atau studi sosial adalah bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang ilmu-ilmu sosial yang meliputi, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.⁵³

Geografi, sejarah, dan antropologi adalah disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran yang memberikan pengetahuan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah suatu daerah. Sedangkan pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang memberikan pengetahuan dari suatu peristiwa dari berbagai periode. Pembelajaran antropologi merupakan pembelajaran yang mencakup studi-studi komparatif yang berkaitan dengan nilai-nilai, system keyakinan, struktur sosial, adat istiadat, peninggalan-peninggalan dari kebudayaan lama. Ilmu ekonomi dan ilmu politik tergolong ke dalam ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan keputusan. Pembelajaran

⁵³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 171

sosiologi dan psikologi sosial merupakan pembelajaran yang memberikan pengetahuan tentang perilaku sosial seperti, konsep peran, kelompok sosial, proses interaksi sosial, dan kontrol sosial.⁵⁴

Ilmu pengetahuan sosial pada hakikatnya yaitu tentang hubungan antar manusia dan masyarakatnya. Manusia sebagai makhluk sosial akan saling membutuhkan dengan manusia yang lainnya, mulai dari keluarga sampai masyarakat, baik dari lingkup lokal, nasional, regional, maupun global. Menurut Nursid Sumaatmadja bahwa setiap orang sejak lahir tidak akan terpisahkan dengan manusia yang lain. Kemudian, dalam pertumbuhan jasmani dan pengalaman seseorang terhadap kehidupan masyarakat di lingkungan se-Indonesia raya yang semakin meluas dan berkembang.⁵⁵

Materi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial terpadu diambil dari fenomena yang terjadi di kehidupan nyata yang terdapat di lingkungan masyarakat. Bahan-bahan pembelajaran diambil dari pengalaman teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Hal ini diharapkan akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran IPS memiliki ruang lingkup yang luas meliputi, perilaku sosial, ekonomi, dan budaya manusia di masyarakat. Masyarakat merupakan objek utama dalam pembelajaran

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 172

⁵⁵ Suciati, dkk, *Buku Guru: Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2014), hlm. 6-8

IPS. Aspek kehidupan sosial berkaitan dengan tempat tinggalnya, hubungan sosial yang terjadi, aspek ekonomi, kebudayaanya, sejarahnya, letak geografisnya, maupun aspek politiknya, sumbernya adalah masyarakat.⁵⁶

Menurut Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:⁵⁷

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- b. Mempunyai kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, dapat memecahkan permasalahan, dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial,
- c. Mempunyai komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- d. Mempunyai kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang heterogen, baik di tingkat lokal, nasional, regional, maupun global.

Berdasarkan paparan diatas, penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran IPS terpadu di Kelas VII MTs Negeri 5 Malang hanya difokuskan pada tema “Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan” dengan materi kebutuhan manusia dan

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 9

⁵⁷ Depdiknas, 2013, Kurikulum 2013, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 575

kelangkaan. Dengan demikian, materi-materi IPS terpadu yang akan dipelajari dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.3 Materi IPS Kelas VII Semester 2

Kompetensi Dasar	Indikator Soal
Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (Produksi, Distribusi, Konsumsi, Permintaan, Penawaran, dan Interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia)	Menjelaskan pengertian ilmu
	Mendeskripsikan ilmu dipandang sebagai produk, proses, dan paradigma
	Menjelaskan pengertian ilmu pengetahuan dan teknologi
	Mendeskripsikan dampak perkembangan teknologi
Kompetensi Dasar 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang konsep interaksi antar manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (Produksi, Distribusi, Konsumsi, Permintaan, Penawaran, dan Interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia).	Mendeskripsikan peran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perekonomian
	Menyajikan data teknologi yang berkembang pesat pada abad 21 ini
	Menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang amat pesat

Sumber : Kurikulum 2013 Departemen Pendidikan Nasional

4. Kerangka Berfikir

Penelitian ini mengangkat dari suatu permasalahan di sekolah salah satunya yaitu kesalahan dalam memilih model pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak dapat dicapai dengan baik. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti memilih model pembelajaran *problem based learning* guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Berikut ini gambar kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs Negeri 5 Malang yang beralamat di Jalan Pemuda Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Peneliti ini memilih lokasi ini untuk memahami kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning* di MTs Negeri 5 Malang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menjelaskan tentang kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning* di MTs Negeri 5 Malang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sebab penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruhnya besarnya variabel independen (penggunaan model *problem based learning*) terhadap variabel dependen (kemampuan berpikir kritis siswa). Dengan demikian, akan dapat diketahui dari data yang diperoleh yang telah dianalisis mengenai seberapa besar variabel independen (penggunaan model *problem based learning*) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (kemampuan berpikir kritis siswa) yang ditunjukkan dengan

menggunakan angka-angka mengingat penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan menggunakan bentuk *Quasi Eksperimental Design*. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam keadaan yang terkendali. Model *Quasi Eksperimental Design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁵⁸

Rancangan penelitian Quasi Eksperimental yang digunakan adalah rancangan kelompok kontrol (*Pra test dan Post test*) non-ekuivalen (*pre test and post test*) *control group design*. Penelitian ini mempunyai rancangan yaitu, kelompok eksperimen (A) dan kelompok kontrol (B) diseleksi tanpa prosedur penempatan acak (*without random assignment*). Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pretest* dan *posttest*. Tetapi hanya kelompok eksperimen (A) saja yang diberi perlakuan atau *treatment*.⁵⁹



⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 107

⁵⁹ Creswell John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 242

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁰ Adapun macam-macam variabel penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1. Variabel Independen atau variabel bebas, dalam penelitian ini variabel independennya adalah penggunaan model *problem based learning* karena kemunculannya atau keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Variabel Dependen atau variabel terikat, dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS materi peran iptek dalam menunjang kegiatan ekonomi, disebut demikian karena kemunculannya disebabkan oleh variabel lain.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah keseluruhan yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dan ditarik

⁶⁰ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 61

kesimpulannya.⁶¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A sampai VII G di MTs Negeri 5 Malang yang dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	37 Siswa
2.	VII B	37 Siswa
3.	VII C	37 Siswa
4.	VII D	37 Siswa
5.	VII E	37 Siswa
6.	VII F	37 Siswa
7.	VII G	37 Siswa
JUMLAH		259 Siswa

Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan objek atau subjek dalam penelitian. Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶² Sampel ini adalah bagian dari populasi yang mempunyai sifat karakteristik yang sama sehingga benar-benar dapat mewakili populasi.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan tidak secara acak dan memperhatikan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian.⁶³ Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁶¹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 117

⁶² Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 118

⁶³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 57

kelas VII A dan VII B MTs Negeri 5 Malang sebagai kelas eksperimen dan VII C dan VII D MTs Negeri 5 Malang sebagai kelas kontrol. dimana jumlah siswa masing-masing kelas berjumlah 37 siswa. Dengan demikian objek keseluruhan dalam penelitian ini adalah 148 siswa.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian didapatkan dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik selama kegiatan berlangsung.⁶⁴ Maka data dalam penelitian ini adalah berbagai informasi atau keterangan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dijelaskan dengan angka-angka sehingga dapat diukur dan dihitung secara langsung. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya dibawah ini:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya.⁶⁵ Data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan memberikan tes yang berupa *pretest* dan *posttest*

⁶⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan* (Surabaya: Kencana, 2009), hlm. 279

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 279

untuk dapat mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan pada objek yang telah dipilih.

2. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.⁶⁶ Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah sekolah
- b. Visi dan Misi sekolah
- c. Daftar nama-nama siswa
- d. Daftar jumlah guru
- e. Data sarana dan prasarana sekolah
- f. Dan lain-lain

F. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya, meneliti merupakan tindakan untuk melakukan pengukuran terhadap suatu fenomena alam ataupun fenomena sosial. Dengan demikian, saat penelitian harus terdapat alat ukur yang baik. Alat ukur dalam suatu penelitian bisa disebut juga instrumen penelitian.⁶⁷

Instrumen bisa juga diartikan sebagai alat bantu berupa saran yang dapat

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 280

⁶⁷ Anshori Muslich dan Sri Isnawati, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Pusat Penerbit dan Percetakan Universitas Airlangga), hlm. 73

diwujudkan dalam benda, seperti angket, daftar cocok, pedoman wawancara, lembar pengamatan, soal tes, inventori, dan skala.⁶⁸

Berdasarkan hal diatas. penelitian ini memperoleh data yang berasal dari lapangan. Peneliti hanya menggunakan instrumen yang baik dan dapat mengambil informasi dari objek atau subjek yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Lembar instrumen dalam tes ini berupa tes yang berisi soal-soal tes yang terdiri atas butir-butir soal. Setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur.⁶⁹ Jenis tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian atau tes *essay*. Tes uraian ini digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi pokok peran iptek dalam menunjang kegiatan ekonomi mata pelajaran IPS yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes uraian ini diberikan saat awal pembelajaran (*pretest*) sebelum kelas eksperimen diberi perlakuan dan akhir pembelajaran (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian *Preetest*

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Indikator Berpikir Kritis	Butir Soal <i>Preetest</i>
Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis konsep interaksi	Menjelaskan Pengertian Ilmu	Memfokuskan Pertanyaan	
	Mendeskripsikan ilmu dipandang		

⁶⁸ Trianto, *op.cit.*, hlm. 263

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 264

antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (Produksi. Distribusi. Konsumsi. Permintaan. Penawaran. dan Interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi. sosial. dan budaya di Indonesia)	sebagai produk. proses. dan paradigma		1
	Menjelaskan Pengertian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi		
	Mendeskripsikan dampak IPTEK	Menganalisis Argumen	2
		Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya	4
		Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi	5
	Mendeskripsikan Peran IPTEK	Bertanya dan menjawab pertanyaan	3
	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi	7. 8	
Kompetensi Dasar 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang konsep interaksi antar manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (Produksi. Distribusi. Konsumsi. Permintaan. Penawaran. dan Interaksi antar	Menjelaskan data teknologi yang berkembang saat ini	Membuat dan menentukan hasil pertimbangan	6
	Menganalisis perkembangan IPTEK saat ini	Mengidentifikasi asumsi	9
		Menentukan suatu tindakan	10

ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia).			
--	--	--	--

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian *Posttest*

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Indikator Berpikir Kritis	Butir Soal <i>Posttest</i>	
Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (Produksi, Distribusi, Konsumsi, Permintaan, Penawaran, dan Interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia)	Menjelaskan Pengertian Ilmu	Memfokuskan Pertanyaan	1	
	Mendeskripsikan ilmu dipandang sebagai produk, proses, dan paradigma			
	Menjelaskan Pengertian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi			
	Mendeskripsikan dampak IPTEK	Menganalisis Argumen		2
		Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya		4
		Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi		5
	Mendeskripsikan Peran IPTEK	Bertanya dan menjawab pertanyaan		3
	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi		7. 8	
Kompetensi Dasar 4.3	Menjelaskan data teknologi	Membuat dan menentukan hasil	6	

Menyajikan hasil analisis tentang konsep interaksi antar manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (Produksi. Distribusi. Konsumsi. Permintaan. Penawaran. dan Interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi. sosial. dan budaya di Indonesia).	yang berkembang saat ini	pertimbangan	
	Menganalisis perkembangan IPTEK saat ini	Mengidentifikasi asumsi	9
		Menentukan suatu tindakan	10

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data

yang ditetapkan.⁷⁰ Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data menggunakan tes

Pengumpulan data dengan tes ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posstest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara atau *interview*

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.⁷¹

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi ini tidak kalah penting dengan teknik pengumpulan data yang lainnya. Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan. Transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda.⁷²

Penelitian ini mengambil teknik dokumentasi untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah. visi dan misi sekolah. data sarana dan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 308

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 317

⁷² *Ibid.*, hlm. 278

prasarana sekolah dan data yang lainnya, serta foto selama pembelajaran waktu penelitian.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Alat-alat pengukur pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama. yaitu alat itu harus valid (sahih) dan harus reliabel (dapat dipercaya).

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.⁷³ Penelitian ini menggunakan uji validitas isi. Validitas isi berkaitan dengan kesanggupan instrumen mengukur isi yang harus diukur. Artinya. alat ukur tersebut mampu mengungkap isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.⁷⁴

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 211

⁷⁴ Sudjana Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Alesindo, 2004), hlm. 117

Adapun kriteria dalam tes hasil belajar yang perlu ditelaah yaitu sebagai berikut:

- a. Ketepatan penggunaan bahasa atau kata
- b. Kesesuaian antara soal dengan materi atau kompetensi dasar dan indikator
- c. Soal yang diujikan tidak menimbulkan penafsiran ganda
- d. Kejelasan yang diketahui dan dinyatakan dari soal

Instrumen dikatakan valid jika validator telah menyatakan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah paparan deskriptif hasil validasi ahli materi Peran Iptek dalam Menunjang Kegiatan Ekonomi terhadap penggunaan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas VII dengan diajukan melalui metode kuisioner dengan instrumen angket tes.

Tabel 3.4 Hasil Penilaian Ahli Materi Ekonomi terhadap Soal Uji Coba Penggunaan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VII

No.	Pernyataan	X	Xi	P(%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan	Skala Penilaian
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa SMP/MTs	3	4	75%	Valid	Tidak Revisi	Sesuai
2.	Kesesuaian antara soal dengan materi atau kompetensi dasar dan indikator	3	4	75%	Valid	Tidak Revisi	Sesuai
3.	Soal yang dibuat tidak menimbulkan penafsiran ganda	3	4	75%	Valid	Tidak Revisi	Sesuai

4.	Penulisan teks sudah sesuai dengan EYD	3	4	75%	Valid	Tidak Revisi	Sesuai
5.	Kejelasan yang diketahui dan dinyatakan dari soal sudah jelas	3	4	75%	Valid	Tidak Revisi	Sesuai
6.	Soal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SMP/MTs	3	4	75%	Valid	Tidak Revisi	Sesuai
7.	Soal menggali wawasan siswa	3	4	75%	Valid	Tidak Revisi	Sesuai
8.	Kesesuaian memilih jenis dan ukuran huruf pada soal	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sangat sesuai
9.	Soal uraian yang diberikan jelas	3	4	75%	Valid	Tidak Revisi	Sesuai
10.	Petunjuk dan perintah untuk mengerjakan soal sudah jelas	3	4	75%	Valid	Tidak Revisi	Sesuai

Keterangan:

X = Jawaban dari validator (Bapak Yhadi Firdiansyah, M.Pd)

Xi = Skor Jawaban Tertinggi

P = Presentase

Tabel 3.5 Validitas Ahli Materi

Tingkat Validitas	Frekuensi	Presentase
Valid	1	10%
Cukup Valid	9	90%
Kurang Valid	0	0%
Tidak Valid	0	0%

Berdasarkan hasil presentase diatas dapat disimpulkan, tingkat kevalidan mencapai 10% hal ini dapat dilihat dari penilaian angket dari ahli materi pada nomor 8 sedangkan untuk nomor 1,2,3,4,5,6,7,9,dan 10 cukup valid dan perlu perbaikan mengenai

kejelasan materi pada kisi-kisi soal. Berikut ini adalah kritik dan saran hasil validasi oleh ahli materi mengenai instrumen penelitian tersebut.

Tabel 3.6 Kritik dan Saran Hasil Validitas Oleh Ahli Materi

Nama Validator Ahli Materi	Kritik dan Saran
Yhadi Firdiansyah, M.Pd	a. Ada beberapa soal yang memerlukan perbaikan b. Saat menyajikan permasalahan tidak perlu terlalu luas dalam menjabarkan karena membuat siswa bosan mengerjakannya

Setelah dilakukan uji validitas instrumen dengan ahli materi pada tahap pertama selanjutnya peneliti melakukan revisi terhadap instrumen yang telah dibuat. Setelah dilakukan revisi peneliti melakukan uji validitas kembali dengan ahli materi yang sama. Berikut ini adalah hasil uji validitas setelah dilakukan revisi atau perbaikan.

Tabel 3.7 Revisi Hasil Penilaian Ahli Materi Ekonomi terhadap Soal Uji Coba Penggunaan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VII

No.	Pernyataan	X	Xi	P(%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan	Skala Penilaian
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa SMP/MTs	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sangat Sesuai
2.	Kesesuaian antara soal dengan materi atau	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sangat Sesuai

	kompetensi dasar dan indikator						
3.	Soal yang dibuat tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sangat Sesuai
4.	Penulisan teks sudah sesuai dengan EYD	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sangat Sesuai
5.	Kejelasan yang diketahui dan dinyatakan dari soal sudah jelas	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sangat Sesuai
6.	Soal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SMP/MTs	3	4	75%	Valid	Tidak Revisi	Sesuai
7.	Soal menggali wawasan siswa	3	4	75%	Valid	Tidak Revisi	Sesuai
8.	Kesesuaian memilih jenis dan ukuran huruf pada soal	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sangat sesuai
9.	Soal uraian yang diberikan jelas	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sangat Sesuai
10.	Petunjuk dan perintah untuk mengerjakan soal sudah jelas	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sangat Sesuai

Keterangan:

X = Jawaban dari validator (Bapak Yhadi Firdiansyah, M.Pd)

Xi = Skor Jawaban Tertinggi

P = Presentase

Tabel 3.8 Validitas Ahli Materi

Tingkat Validitas	Frekuensi	Presentase
Valid	8	80%
Cukup Valid	2	20%
Kurang Valid	0	0%
Tidak Valid	0	0%

Berdasarkan hasil presentase diatas dapat disimpulkan tingkat kevalidan mencapai 80% hal ini dapat dilihat dari angket penilaian

dari Ahli materi pada nomor 1,2,3,4,5,8,9,10 sedangkan untuk nomor 6 dan 7 cukup valid. Dengan demikian dapat dilakukan uji coba terhadap instrument soal.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu ukuran suatu kestabilan dan konsistensial responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner. Suatu angket atau instrumen dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁷⁵ Umumnya, reliabilitas dinyatakan dengan koefisien (rxy) yang angkanya berada pada rentang angka 0 sampai 1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas atau mendekati 1.00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Apabila semakin rendah koefisien reliabilitasnya atau mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya.⁷⁶ Guna mengukur reliabilitas instrumen maka digunakan rumus *cronbach alpha*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

R₁₁ = Reliabilitas instrumen

⁷⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 205

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 206

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Σob^2 = Jumlah varians butir

Σot^2 = Varians total

I. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dari sampel melalui instrumen terkumpul. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis. Data yang valid dan reliabel didapatkan oleh peneliti dari hasil pengumpulan data yang valid dan reliabel pula.⁷⁷ Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik. Teknik statistik mempunyai banyak arti, diantaranya adalah sebagai sekumpulan metode yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal dari suatu data.⁷⁸ Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis satu sampel (satu perlakuan) adalah menggunakan uji t.⁷⁹ Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *t-test* atau uji t. Hal ini digunakan untuk mengetahui perbedaan siswa yang diberi perlakuan model *problem based learning* dengan siswa yang tidak diberi perlakuan model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 5 Malang. Adapun teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷⁷ Asmanai Jamal Ma'ruf, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 125

⁷⁸ Muchlis Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair, 2009), hlm. 116

⁷⁹ Rahayu Karyadinata, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 197

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang general. Statistik deskriptif dapat digunakan jika peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel. tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.⁸⁰ Analisis statistik deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), jumlah simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai maksimum, dan lain-lain.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui atau membuktikan apakah dari masing-masing variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan kelinearan adalah nilai F yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁸¹

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 147

⁸¹ Sutrisno, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm. 13

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{reg}}$$

Keterangan:

: Harga bilangan F untuk regresi

: Rerata kuadrat garis regresi

: Rerata kuadrat garis residu

Nilai F hitung kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih kecil atau sama dengan nilai F tabel maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linear. Selain itu jika signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0.05 (5%) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan linear.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (X). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (X). Uji ini dapat dilakukan dengan dua cara VIF

(*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance Value*. Rumusnya sebagai berikut:⁸²

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance Value}}$$

Jika $VIF \geq 10$ dan nilai *Tolerance Value* ≤ 0.10 maka terjadi gejala Multikolinieritas. Jika $VIF \leq 10$ dan nilai *Tolerance Value* ≥ 0.10 maka model terbebas dari Multikolinieritas dan dapat digunakan dalam suatu penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji *Glejser*. Karakteristiknya adalah signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 5% (0.05) maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas.⁸³

d. Uji Normalitas

Uji normalitas ini merupakan bentuk pengujian data tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk

⁸² *Ibid.*, hlm. 14

⁸³ *Ibid.*, hlm. 15

mengetahui apakah data yang diambil merupakan data berdistribusi normal atau tidak. Maksud dari berdistribusi normal adalah data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Rumus yang digunakan adalah rumus chi kuadrat (χ^2).⁸⁴

3. Uji Beda (*t-test*)

Penelitian yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta *pretest* dan *posttest*, efek kausalnya dapat diketahui dengan menyelisihkan perbedaan dalam kelompok eksperimen dengan perbedaan kelompok kontrol. Dalam menguji signifikasinya di dalam kelompok masing-masing digunakan uji t sampel independen, karena menguji antar kelompok yakni kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *independent sample test*. Rumus uji t yaitu sebagai berikut:⁸⁵

$$t = \frac{\chi_1 - \chi_2}{\sqrt{n\sum D^2 - (\sum D)^2 / (N - 1)}}$$

Keterangan:

D = *Different* atau selisih kelompok *posttest* dan *pretest*

⁸⁴ Rahayu Karyadinata, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 177

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 179

N = Jumlah Subjek

Penentuan hipotesis diterima apabila t hitung lebih besar dari nilai t tabel (t hitung $>$ t tabel) dan taraf signifikasinya lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$) artinya kedua varian sama (varian kelompok eksperimen dan varian kelompok kontrol sama).

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan-tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan sebelum penelitian
 - a. Langkah awal yang peneliti lakukan pada tahap persiapan yaitu mengurus surat izin pelaksanaan penelitian.
 - b. Peneliti melakukan survey tempat untuk melihat karakteristik populasi yang akan diteliti.
 - c. Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai instrument yang telah dibuat.
 - d. Setelah melakukan uji coba, peneliti mengolah data hasil uji coba dengan mengukur validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran butir soal.
 - e. Menentukan butir soal yang layak untuk diujikan instrumen penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Peneliti menyebarkan soal yang telah dibuat agar diisi oleh siswa atau responden.
- b. Peneliti melihat hasil dari pengujian soal.
- c. Peneliti mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian atau yang diperlukan untuk penelitian.

3. Tahap akhir penelitian

- a. Peneliti menganalisis data hasil soal dengan menggunakan uji statistik.
- b. Peneliti dapat mengetahui hasil reliabilitas dan validitas melalui uji statistik.
- c. Peneliti mengambil kesimpulan terhadap hasil penelitian berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 5 Malang

Sehubungan dengan kondisi geografis dan kehidupan beragama serta membendung pengaruh misi kristenisasi di wilayah Malang selatan, khususnya Kecamatan Donomulyo, perjalanan madrasah ibtida'iyah negeri donomulyo sudah mulai berkembang. Perkembangan madrasah tersebut dipengaruhi oleh tokoh masyarakat yaitu Kyai Abdul Rozaq pada tahun 1985. Beliau selalu bermusyawarah dengan tokoh-tokoh agama mengenai kelanjutan perjalanan pendidikan agama islam lewat madrasah. Hasil kesepakatan musyawarah itu yaitu mendirikan Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo. Kepala madrasah tsanawiyah yang pertama kali adalah Bapak Edi Fuadi Zein dan wakilnya Bapak Nurhadi. Kegiatan belajar mengajar di madrasah tersebut dimulai pada tanggal 13 Juni 1985 dengan tahun ajaran 1985/1986.

Penyampaian informasi untuk menggalang siswa baru lewat jama'ah tahlil door to door (dari rumah ke rumah) dan menjalin kerjasama dengan Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo. Siswa

baru tahun ajaran 1985/1986 memperoleh 57 siswa. Setelah berjalan kurang lebih satu tahun , madrasah tersebut mendapatkan hibah tanah dari Bapak Heri Suyitno yang terletak di Desa Sumberoto, Kecamatan Donomulyo. Selanjutnya juga mendapatkan bantuan gedung (ruang kelas) dari Departemen Agama pada tahun 1987. Pada tahun ajaran 1988/1989 Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Gondanglegi, dengan jumlah siswa tiap tahun 300 siswa.

Tahun ajaran 1993/1994 Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III ini berubah nama lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo. Pada tahun 1996 MTsN Donomulyo mendapat bantuan bangunan ruang kelas sebanyak 6 ruang kelas dengan tanah seluas 2000 meter persegi. Kemudian madrasah tersebut juga membeli tanah lagi di Desa Purworejo dan menambah pembangunan ruang kelas. Maka pada tahun 2000 Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo berganti nama lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang.

b. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

1) Visi Madrasah

MTs Negeri 5 Malang sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung visi dan misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing-masing.

Oleh karena itu, MTs Negeri 5 Malang perlu memiliki Visi dan Misi yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Visi dari penyelenggara pengajaran dan pendidikan di MTs Negeri 5 Malang adalah “Berprestasi dalam Imtaq dan Iptek”.

2) Misi Madrasah

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggara pendidikan dan pembelajaran di MTs Negeri 5 Malang terurai sebagai berikut :

- a) Mewujudkan lingkungan yang bersih, asri, nyaman, dan islami.
- b) Melaksanakan PBM yang berorientasi pada *student active learning*.
- c) Melaksanakan bimbingan belajar dan pembelajaran ekstra kurikuler.
- d) Menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan kerjasama dengan dunia usaha sebagai perwujudan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).
- e) Melaksanakan pengembangan institusi berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBN).
- f) Meningkatkan budaya hidup sehat untuk mewujudkan generasi yang kompetitif.

- g) Mewujudkan lulusan yang berkualitas, menguasai keilmuan, IT, serta berkomunikasi dan berwawasan global.

3) Tujuan Madrasah

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggara pendidikan di MTs Negeri 5 Malang adalah sebagai berikut :

- a) Meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal shaleh bagi seluruh warga madrasah.
- b) Meningkatkan kuantitas dan kualitas, sarana atau prasarana serta pemberdayaanya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliyah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik.
- c) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.
- d) Meningkatkan nilai rata-rata UNBK = 60 dan UAMBNBK= 70 ditahun 2019/2020.
- e) Meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan sekolah lanjutan tingkat atas.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan merupakan kelancaran dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Negeri 5 Malang antara lain: ruang

kelas, ruang tamu, ruang perpustakaan, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, laboratorium IPA, kamar mandi guru, kamar mandi siswa, masjid, serta lapangan olahraga.

1) Sarana sumber belajar

Salah satu sumber belajar di MTs Negeri 5 Malang adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan pusat sumber belajar yang utama. Di sekolah ini terdapat 1 perpustakaan yang dilengkapi dengan berbagai macam buku yakni meliputi:

- a) Buku Pelajaran
- b) Buku Panduan Pendidik
- c) Buku Pengayaan
- d) Buku referensi
- e) Sumber belajar lain

2) Media pembelajaran

Media pembelajaran di MTs Negeri 5 Malang ini meliputi:

- a) LCD proyektor yang tersedia di masing-masing kelas
- b) Buku ajar yang dipegang oleh masing-masing siswa
- c) Alat peraga pembelajaran IPA
- d) Alat peraga pembelajaran IPS
- e) Power Point
- f) Film documenter yang relevan dengan materi pelajaran

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Soal *Pretest*

Setelah melakukan validasi dengan dosen validator (validasi ahli), selanjutnya instrumen tes ini diuji cobakan kepada siswa yang bukan obyek penelitian sebenarnya. Setelah dilakukan uji coba, data divalidkan dan direliabilitaskan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen tes mampu mengukur secara cermat aspek yang diukur dan seberapa konsisten instrumen tes ini digunakan. Berikut ini tabel hasil validasi dan reliabilitas instrumen soal *pretest* :

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Validasi Soal *Pretest*

No.	Butir Soal	Hasil	Keterangan
1.	Soal Nomor 1	0,702	Valid
2.	Soal Nomor 2	0,650	Valid
3.	Soal Nomor 3	0,735	Valid
4.	Soal Nomor 4	0,406	Valid
5.	Soal Nomor 5	0,278	Valid
6.	Soal Nomor 6	0,718	Valid
7.	Soal Nomor 7	0,589	Valid
8.	Soal Nomor 8	0,578	Valid
9.	Soal Nomor 9	0,704	Valid
10.	Soal Nomor 10	0,825	Valid

Berdasarkan tabel diatas, jika dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,272 maka hasil r hitung butir soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 lebih besar dari 0,272 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa butir soal nomor 1 sampai dengan 10 valid.

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Reliabilitas Soal *Pretest*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.753	11

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai r hitung sebesar $0,753 > 0,60$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen soal *pretest* reliabel atau konsisten.

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Soal *Posttest*

Setelah melakukan validasi dengan dosen validator (validasi ahli), selanjutnya instrumen tes ini diuji cobakan kepada siswa yang bukan obyek penelitian sebenarnya. Setelah dilakukan uji coba, data divalidkan dan direliabilitaskan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen tes mampu mengukur secara cermat aspek yang diukur dan seberapa konsisten instrumen tes ini digunakan. Berikut ini tabel hasil validasi dan reliabilitas instrumen soal *posttest* :

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Validitas Soal *Posttest*

No.	Butir Soal	Hasil	Keterangan
1.	Soal Nomor 1	0,529	Valid
2.	Soal Nomor 2	0,619	Valid
3.	Soal Nomor 3	0,611	Valid
4.	Soal Nomor 4	0,537	Valid
5.	Soal Nomor 5	0,313	Valid
6.	Soal Nomor 6	0,745	Valid
7.	Soal Nomor 7	0,711	Valid
8.	Soal Nomor 8	0,788	Valid
9.	Soal Nomor 9	0,552	Valid
10.	Soal Nomor 10	0,649	Valid

Berdasarkan tabel diatas, jika dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,272 maka hasil r hitung butir soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 lebih besar dari 0,272 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa butir soal nomor 1 sampai dengan 10 valid.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Reliabilitas Soal *Pretest***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	11

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai r hitung sebesar $0,750 > 0,60$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen soal *pretest* reliabel atau konsisten.

2. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 5 Malang

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil *pretest* dan *posttest* untuk membandingkan kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut ini adalah analisis deskriptif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Hasil *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data nilai *pretest* menunjukkan sejauh mana pengetahuan siswa sebelum diberi perlakuan di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Data hasil *pretest* juga digunakan untuk mencari tahu apakah siswa dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen yang digunakan untuk obyek penelitian memiliki aspek pengetahuan yang setara atau tidak. Soal yang digunakan dalam *pretest* berjumlah 10 soal uraian yang sebelumnya telah divalidasi oleh validator.

1) Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Hasil *pretest* pada kelas kontrol didapatkan dari hasil kemampuan berpikir kritis siswa yaitu kelas VII C dan VII D

sebelum mendapatkan materi pembelajaran mengenai peran iptek dalam menunjang kegiatan ekonomi. Berikut adalah tabel rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada soal *pretest* di kelas kontrol :

Tabel 4.5 Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Kriteria	Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Baik	85 – 100	0	0%
2.	Baik	75 – 84	0	0%
3.	Cukup	60 – 74	73	98,65%
4.	Kurang	50 – 59	1	1,35%
5.	Sangat Kurang	0 - 49	0	0%
	Jumlah		74	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *pretest* pada kelas kontrol yakni siswa peserta tes yang berjumlah 74 siswa memperoleh nilai minimal yakni pada kisaran nilai 50-59 dalam predikat kurang sebanyak 1 siswa. Serta nilai maksimal yakni pada kisaran 60-74 dalam predikat cukup sebanyak 73 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil *pretest* siswa pada kelas kontrol belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni <75.

2) Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Hasil *pretest* pada kelas eksperimen yakni hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII A dan VII B sebelum memperoleh materi peran iptek dalam menunjang kegiatan ekonomi dengan menggunakan model *problem based learning* tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	Kriteria	Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Baik	85 - 100	0	0%
2.	Baik	75 - 84	3	4,06%
3.	Cukup	60 - 74	69	93,24%
4.	Kurang	50 - 59	2	2,70%
5.	Sangat Kurang	0 - 49	0	0%
	Jumlah		74	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen yaitu siswa peserta tes yang berjumlah 74 siswa yang memperoleh nilai minimal pada kisaran 50-59 dalam predikat kurang sebanyak 2 siswa. Pada kisaran 60-74 dalam predikat cukup sebanyak 69 orang dan kisaran 75-84 dalam predikat baik sebanyak 3 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil *pretest* siswa pada kelas

eksperimen rata-rata belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu <75 .

b. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data hasil nilai *posttest* menunjukkan kemampuan siswa yang telah diberi perlakuan. Soal yang digunakan dalam *posttest* berjumlah 10 soal uraian yang sebelumnya telah divalidasi oleh validator. Berikut ini merupakan hasil *posttest* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

1) Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Hasil nilai *posttest* pada kelas kontrol merupakan nilai siswa pada materi peran iptek dalam menunjang kegiatan ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab saja. Selanjutnya pada kelas tersebut diberi soal tes yang telah divalidasi oleh validator untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi tersebut. Berikut ini adalah tabel rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa dalam tes *posttest* siswa pada kelas kontrol.

Tabel 4.7 Hasil *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

No.	Kriteria	Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Baik	85 – 100	0	0%
2.	Baik	75 – 84	1	1,35%
3.	Cukup	60 – 74	73	98,65%
4.	Kurang	50 – 59	0	0%
5.	Sangat Kurang	0 - 49	0	0%
	Jumlah		74	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *posttest* pada kelas kontrol yaitu siswa peserta tes yang berjumlah 74 siswa yang memperoleh nilai minimal pada kisaran 60-74 dalam predikat cukup sebanyak 73 siswa. Serta nilai maksimal pada kisaran 75-84 dalam predikat baik sebanyak 1 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol masih berada dibawah nilai KKM yang ditentukan yaitu <75.

2) Hasil *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

Hasil belajar *posttest* pada kelas eksperimen merupakan hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada materi peran iptek dalam menunjang kegiatan ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Selanjutnya

kelas tersebut diberi soal tes yang telah tervalidasi oleh validator untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi tersebut. Berikut ini adalah tabel rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada tes *posttest* di kelas eksperimen.

Tabel 4.8 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Kriteria	Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Baik	85 – 100	22	29,73%
2.	Baik	75 – 84	52	70,27%
3.	Cukup	60 – 74	0	0%
4.	Kurang	50 – 59	0	0%
5.	Sangat Kurang	0 – 49	0	0%
	Jumlah		74	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest* pada kelas eksperimen yaitu siswa peserta tes yang berjumlah 74 siswa yang memperoleh nilai minimal yakni pada kisaran 75-84 dalam predikat baik sebanyak 52 siswa. Serta nilai maksimal yakni pada kisaran nilai 85-100 dalam predikat sangat baik sebanyak 22 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen sebanyak 74 siswa memperoleh nilai lebih dari KKM.

3. Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data penelitian yang terkumpul. Analisis statistik deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik seperti *mean*, *standard deviation*, *variance*, *range*, nilai maximum, dan lain-lain. Berikut ini tabel statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Statistik Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Eksperimen	74	21	54	75	70.22	3.172	10.062
Posttest Eksperimen	74	13	77	90	83.54	2.824	7.978
Pretest Kontrol	74	18	55	73	69.88	2.432	5.917
Posttest Kontrol	74	10	65	75	70.72	2.037	4.151
Valid N (listwise)	74						

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata (*mean*) nilai pretest kelas eksperimen sebesar 70,22, sedangkan nilai rata-rata pretest kelas kontrol 69,88 sehingga tidak jauh beda antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tetapi setelah diberi perlakuan di kelas eksperimen dengan penerapan model problem based learning, rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 83,54, sedangkan rata-rata nilai posttest kelas kontrol lebih kecil yaitu 70,72. Dari hasil deskriptif

statistik ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara kelas yang diberi perlakuan dan tidak.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis Nol (H_0) dan hipotesis Alternatif (H_a), yang mana hipotesis H_0 menyatakan tidak ada hubungan sedangkan H_a menyatakan ada hubungan atau perbedaan antar variabel. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning* dan tanpa menggunakan model *problem based learning* di MTs Negeri 5 Malang.

H_a : Ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning* dan tanpa menggunakan model *problem based learning* di MTs Negeri 5 Malang.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Setelah data nilai tes terkumpul pada saat *posttest*, maka dapat dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji

normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas adalah jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka distribusi data tersebut normal, dan jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka distribusi tersebut tidak normal. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungannya.

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Pretest						
	Eksperimen	.202	74	.000	.816	74	.000
	Posttest						
	Eksperimen	.157	74	.000	.959	74	.017
	Pretest Kontrol	.224	74	.000	.732	74	.000
	Posttest Kontrol	.137	74	.001	.962	74	.025

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas pada bagian Kolmogorov-Smirnov nilai *Sig.* sebesar 0,000. Karena nilai *Asymp.sig* 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini dapat diartikan pula bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol mempunyai korelasi dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen.

2) Uji Heterokedastisitas atau Homogenitas

Data yang digunakan pada saat *posttest* dapat digunakan untuk melakukan uji homogenitas. Kaidah yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah jika nilai *Sig.* > 0,05 maka data homogen atau tidak terjadi heterokedastisitas, sedangkan jika nilai *Sig.* < 0,05 maka data tidak homogen atau terjadi heterokedastisitas. Berikut ini hasil tabel perhitungannya:

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Kemampuan Berpikir Kritis

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.164	1	146	.043

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai *Sig.* sebesar 0,043 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* tidak homogen atau terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai varian atau keberagaman kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen beragam atau bervariasi.

3) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui atau membuktikan dari masing-masing variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk menguji linearitas dapat menggunakan uji ANOVA. Kaidah yang digunakan untuk menguji linearitas adalah jika nilai *Sig.* < 0,05 maka data memiliki hubungan linear, sedangkan jika *Sig.* > 0,05 maka data tidak memiliki hubungan linear. Berikut ini tabel hasil perhitungan uji linearitas :

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis * Kelas	Between Groups	(Combined)	9799.851	3	3266.617	464.871	.000
		Linearity	547.297	1	547.297	77.886	.000
		Deviation from Linearity	9252.554	2	4626.277	658.363	.000
		Within Groups	2051.865	292	7.027		
Total			11851.716	295			

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai *Sig.* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data diatas linear

atau memiliki hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penerapan model *problem based learning* dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam melakukan uji ini dapat menggunakan dua cara VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance Value*. Kaidah yang digunakan untuk menguji multikolinearitas yaitu jika $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas, sedangkan jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini tabel perhitungan uji multikolinearitas :

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kelas	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai VIF sebesar 1,000 < 10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi atau hubungan antar variabel bebas.

b. Uji T

Data nilai *posttest* dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen selanjutnya dianalisis melalui uji t dua sampel dengan menggunakan SPSS 16. Berikut ini adalah hasil perhitungannya:

Tabel 4.14 Perhitungan Uji T

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	4.164	.043	-31.677	146	.000	-12.824	.405	-13.624	-12.024
	Equal variances not assumed			-31.677	132.784	.000	-12.824	.405	-13.625	-12.024

Berdasarkan uji beda menggunakan SPSS 16 menunjukan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol 70,72 sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 83,54. Dalam mengambil

keputusan dapat dilihat dari taraf signifikansi, apabila $0,000 < 0,05 =$ sangat signifikan. Berdasarkan *output* di atas diperoleh nilai *Sig* (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam *Uji Independent Sample T-Test*, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen. Hal ini berarti bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran ceramah. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa model *problem based learning* lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS materi peran iptek dalam menunjang kegiatan ekonomi di kelas VII MTs Negeri 5 Malang.

Perhitungan nilai uji t juga dapat dilihat dari nilai t hitung

> t tabel. Berikut ini nilai t tabel :

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Berdasarkan hasil uji t (uji beda) diatas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar $31,677 >$ nilai t tabel yaitu sebesar 1.65536. berdasarkan nilai output tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolot atau H_a diterima. Jadi artinya bahwa ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning* di MTs Negeri 5 Malang.



BAB V

PEMBAHASAN

Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Siswa Kelas VII di MTs Negeri 5 Malang

Kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam uji coba soal pretest menunjukkan bahwa pada kedua kelas tersebut belum memperoleh nilai memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Namun hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada soal posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan beberapa siswa memperoleh nilai memenuhi KKM yang telah ditetapkan dan beberapa yang lainnya belum memenuhi KKM. Perbandingan antara nilai posttest siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh perbedaan. Rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai siswa di kelas kontrol.

Berdasarkan hasil posttest pada kelas kontrol didapatkan sebanyak 73 siswa memperoleh nilai kurang dari KKM dan 1 siswa memperoleh nilai lebih dari KKM. Sedangkan pada kelas eksperimen didapatkan sebanyak 74 siswa memperoleh nilai diatas KKM. Jika dilihat dari penjelasan tersebut tinggi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa terhadap kegiatan pembelajaran banyak dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan. Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model *problem based learning*.

Model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas eksperimen yaitu pada kelas VII A dan VII B untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagaimana kita tahu bahwa model *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang inovatif yang mampu menghadapkan siswa pada suatu masalah yang nyata sehingga siswa mampu menemukan solusi untuk permasalahan tersebut. Tujuan utama model *problem based learning* yang ingin dicapai adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk mencari solusi atas suatu permasalahan melalui eksplorasi data secara empiris untuk meningkatkan sikap ilmiah.⁸⁶

Jika peneliti lihat dari proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *problem based learning* dapat dilihat bahwa siswa tertarik dengan model pembelajaran *problem based learning*. Siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga guru dapat melihat jika siswa termotivasi dalam proses pembelajaran. Model *problem based learning* ini sengaja dipilih oleh guru untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru memilih menggunakan model *problem based learning* yang didalamnya terdapat unsur edukatif (pembelajaran) dengan maksud membuat siswa tidak jenuh

⁸⁶ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Pustaka Publisher, 2007), hlm. 110

ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu guru memiliki maksud agar ada variasi dari proses pembelajaran di kelas.

Kekreatifan guru sangat dibutuhkan dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Apabila guru hanya menerapkan model pembelajaran yang monoton atau model ceramah saja membuat siswa bosan dan tidak semangat dalam kegiatan pembelajaran. Adapun ayat yang menjelaskan bahwa guru harus kreatif dan dapat memilih model pembelajaran yang tepat yaitu terdapat pada :

Q.S Al-Hujurat:[49]:13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ {١٣}

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah maha mengetahui, maha teliti.” (Q.S Al-Hujurat:[49]:13).

Ayat diatas menjelaskan mengenai sifat Allah yakni “*Kholaqo*” Yang berarti menciptakan atau “Al-Khaliq” yang artinya maha pencipta. Bahwasanya Allah yang maha pencipta, Dia yang menciptakan alam semesta beserta segala isinya, termasuk makhluk hidup dan manusia adalah salah satu ciptaan-Nya yang paling mulia. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, jadi seorang guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, di sini seorang guru harus kreatif dalam memilih bahan dan metode ajar dalam pembelajaran agar siswa tertarik dan merasa minat untuk

mengikuti pelajaran. Selain itu ada sifat Allah “Ja’ala” yang berarti menjadikan. Setelah Allah menciptakan manusia lalu Allah menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku.

Dalam hal ini adalah bahwasanya Allah menjadikan sesuatu yang lain dari yang sudah ada sebelumnya. Jadi seorang gurupun harus bisa memiliki sifat tersebut, yakni bagaimana menjadi guru yang baik, selain dapat menciptakan suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan kepada siswanya, seorang gurupun harus dapat memiliki sebuah inovasi baru dalam pembelajaran, bagaimana seorang guru dapat menjadikan apa yang sudah ada menjadi suatu hal yang baru dan berbeda, yaitu dengan memberikan sebuah media atau metode yang belum pernah diberikan sebelumnya dalam pembelajaran, agar siswa dapat berminat dalam belajar sehingga hasil belajar akan lebih meningkat. Maka guru perlu mengembangkan kreativitas dengan cara mengolah segala kemampuan, potensi yang ada dalam diri sehingga dapat menciptakan suatu ide dan hasil yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran agar siswa lebih semangat dalam belajar.

Guru membandingkan proses pembelajaran yang terjadi antara kelas kontrol yaitu pada kelas VII C dan VII D dengan kelas eksperimen yaitu kelas VII A dan VII B. Guru menemukan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang terjadi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebagaimana yang diungkapkan oleh M.Taufik Amir dalam bukunya yang berjudul “Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning” mengungkapkan bahwa model *problem based learning* memiliki manfaat yaitu meningkatkan daya ingat dan meningkatkan pemahaman atas materi

yang diajarkan, meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, mendorong siswa untuk lebih berpikir kritis dan reflektif, membangun kerjasama tim, kepemimpinan, keterampilan sosial, serta meningkatkan minat dari dalam diri siswa.⁸⁷

Minat belajar dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan dibutuhkan. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi dalam suatu mata pelajaran tertentu maka ia akan sering belajar dan bahkan secara terus-menerus terhadap mata pelajaran tersebut. Siswa akan merasa senang dan lebih memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung serta siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu proses belajar akan berlangsung dengan baik apabila disertai dengan minat belajar yang dimiliki oleh siswa.

Model pembelajaran berfungsi sangat penting untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang akan diberikan kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran sebaiknya mempertimbangkan materi apa yang akan diajarkan. Adapun hasil kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *problem based learning* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model *problem based learning* dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Proses pelaksanaan pembelajaran ketika menggunakan model *problem based learning* peneliti melihat bahwa siswa pada kelas

⁸⁷ M.Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 26

eksperimen lebih siap menerima pelajaran, ketika guru memberikan waktu kepada siswa untuk menganalisis artikel berita yang disajikan oleh guru mereka sangat antusias membaca dan bahkan banyak diantara siswa yang ingin menambah artikel berita untuk mereka analisis permasalahannya untuk mencari solusinya.

Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh M.Taufik Amir dalam bukunya yang berjudul “Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning” bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan minat dari dalam diri siswa, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif, serta membangun kecakapan belajar.⁸⁸ Memang pada saat penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada kelas eksperimen terlihat lebih antusias untuk menerima pelajaran daripada siswa pada kelas kontrol yang hanya menggunakan model ceramah saja. Oleh karena itu hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol.

Hal tersebut juga telah diungkapkan oleh Evi Nurul Qomariyah dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS”. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang mana terjadi peningkatan hingga 98% di kelas

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 27

eksperimen. Jadi model *problem based learning* ini sangat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.⁸⁹

Berdasarkan paparan diatas, jika dikaitkan dengan hasil penelitian pada bab sebelumnya bahwasanya model *problem based learning* sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS yang mana nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen sebesar 83,54 jauh lebih besar dengan rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol sebesar 70,72. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning* di MTs Negeri 5 Malang.

⁸⁹ Qomariyah, Evi Nurul, *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 23 No. 2 Oktober 2016

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat dilakukan uji coba soal *pretest* menunjukkan nilai yang sama. Pada kelas kontrol yakni kelas VII C dan VII D perolehan nilai siswa terendah yakni 55 dan perolehan nilai tertinggi yaitu 73. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar *pretest* siswa pada kelas kontrol seluruhnya belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Adapun pada kelas eksperimen yaitu kelas VII A dan VII B perolehan nilai siswa terendah yaitu 54 dan perolehan nilai tertinggi yaitu 75. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar *pretest* siswa pada kelas eksperimen belum seluruhnya memenuhi KKM walaupun hanya ada 3 siswa saja yang sudah memenuhi. Sedangkan nilai hasil *posttest* siswa pada kelas kontrol sebanyak 73 siswa mendapatkan nilai yang kurang dari KKM dan hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM. Adapun nilai hasil *posttest* siswa kelas eksperimen ditemukan 74 siswa sudah memperoleh nilai lebih dari KKM.

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran IPS pada materi peran iptek dalam menunjang kegiatan ekonomi yang menggunakan model *problem based learning* dengan yang menggunakan model pembelajaran ceramah di MTs Negeri 5 Malang. Penggunaan model *problem based learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena pada saat ini pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan unsur yang penting dalam keberhasilan pembelajaran. Tanpa model pembelajaran yang menari, maka kegiatan pembelajaran akan menjadi jenuh dan membosankan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi MTs Negeri 5 Malang

Hendaknya pihak sekolah tetap memperhatikan, mengembangkan, serta memilih model pembelajaran yang tepat dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, melalui pembinaan, seminar, dan pengembangan kepada guru-guru yang terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru sebagai mediator dan fasilitator hendaknya lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menyampaikan materi melalui model pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dan kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Guru harus selalu mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis siswa dapat diperoleh secara menyeluruh kepada siswa dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

3. Bagi Siswa

Siswa yang kemampuan berpikir kritisnya sudah baik diatas KKM diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya juga hasil belajarnya. Adanya model pembelajaran yang bervariasi dan guru yang kreatif diharapkan dapat memberikan semangat belajar dalam menerima materi. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Alec Fisher. 2008. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Alisuf Sabri. 2001. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Aminuddin Rasyad. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press & Yayasan Pep-Ex 8
- Anshori Muslich dan Sri Isnawati. 2002. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbit dan Percetakan Universitas Airlangga
- Arifin. Mulyati. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Kimia. Prinsip dan Aplikasinya Menuju Pembelajaran yang Efektif*. Bandung: JICA IMSTEP UPI Bandung
- Asmanai Jamal Ma'ruf. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press
- Cece Wijaya. 1996. *Pendidikan Remedial. Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Creswell John W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif. dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas. 2013. Kurikulum 2013. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional dan Perbukuan. Balitbang. Kemendikbud

- Elaine B Johnson. 2009. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Learning Centre (MLC)
- Elika Dwi Murwani. *Peran Guru dalam Membangun Kesadaran Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur – No.06/Th.V/Juni 2006
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning; Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hanumi Oktiyani Rusdi. 2007. *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran Sistem Koloid Melalui Metode Praktikum dengan Menggunakan Bahan Sehari-hari*. Jurnal Nasional. Bandung: UPI Bandung
- Indar Djati Sidi. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Joyce M.Laurens. *Integrasi Riset dan Desain: Sebuah Pendekatan dalam Pembelajaran di Studio Perancangan. Prosedding Seminar Nasional*. Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Arsitektur Manajemen Studio Menuju Dunia Arsitektur Profesional Denpasar. 9-10 Februari 2008
- Liliasari. 2003. *Peningkatan Mutu Guru dalam Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi melalui Model Pembelajaran Kapita Selekta Kimia Sekolah Lannjutan*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Edisi 3 Tahun VIII
- M. Akshir Ab Kadir. 2007. *Critical Thinking: A Family Resemblance in Conceptions*. Jurnal of Education and Human Development. ISSN 1934-7200. Volume 1 Issue 2
- M. Hosnan. 2001. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia
- M. Taufik Amir. 2008. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana

- Muchlis Anshori dan Sri Iswati. 2009. *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair
- Nurhadi dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UNM-Press
- Perkins C & Murphy.E. 2006. *Identifying and Measuring Individual Engagement in Critical Thinking in Online Discussions*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Sosial
- Problem Based Learning in Physics: The Power of Student Teaching*. 1995. (Diakses 11 Desember 2019 (<http://www.udel.edu/pbl/cte/jan95-phys.html>.)
- Qomariyah. Evi Nurul. *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 23 No. 2 Oktober 2016
- Rahayu Karyadinata. 2012. *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Rizkiyanto. Fauzan. *Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa*. Artikel Ilmiah. Universitas Sebelas Maret. 2018
- Roy Killen. 1983. *Effective Teaching Strategis*. Australia: Social Science Press
- Sanjaya W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Siti Markamah Hastutik. “*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Struktural dalam Meningkatkan Motivasi Pemahaman dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A di MTs Hidayatul Mubtadi'in Malang*”. Skripsi (Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Malang. 2007)

- Suciati. dkk. 2014. *Buku Guru: Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Kurikulum
- Sudirman. dkk. 1986. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Ramadja Karya
- Sudjana Nana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Alesindo
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sutrisno. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Malang. UM Press
- Wijayanto. M. 2009. *Tesis: Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning dan Cooperative Learning Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas X*. Surakarta: UNS
- Wina Sanjaya. 2009. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Wingkel. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi



Lampiran I

4. KURSI TASI DAN BENTUKAN TERIPSI

Konsultasi dan Pembinaan Skripsi

Tanggal	Uraian/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/ Catatan	Final
25/04/20	Bab A	- Revisi Sistematis penulisan - Revisi Analitic Data	Ya
05/05/20	Bab A & Bab C	- Revisi Analitic Data (Lihat lampiran tapi masuk di daftar deskripsi NID No. 1)	Ya
08/05/20	Bab C & Bab G, Abstrak	- Revisi sistematis penulisan - Mengetik ulang bagian dari Daftar Isi - Abstrak diperbaiki	Ya
08/05/20	Revisi Abstrak dan Bab G	- Revisi di abstrak ulangan lagi.	Ya
07/06/20	Revisi Abstrak dan Bab G	- Daftar Isi - ACC	Ya
18/06/20	Tanda tangan pembimbing	- ACC	Ya

tanggal 18 Mei 2020
Desa Pakshiring.

[Signature]
Drs. Subhan, MCA, Ak. CA
No. 197910012000032001

Lampiran II

**LEMBAR VALIDASI SOAL DENGAN MATERI PERAN IPTEK DALAM
KEGIATAN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA KELAS VII DI MTS NEGERI 5 MALANG**

Sasaran Program	: Siswa Kelas VII MTs Negeri 5 Malang
Judul Penelitian	: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang
Peneliti	: Nur Cholilah
Nama Validator	: Yhadi Firdiansyah, M.Pd

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar evaluasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi tentang kualitas soal pada materi pembelajaran yang sedang peneliti buat.
2. Lembar evaluasi ini berisi kualitas isi soal dan kemanfaatan.
3. Pendapat, saran penilaian dan kritik tentang materi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi akan bermanfaat untuk perbaikan kualitas soal yang telah peneliti buat.
4. Mohon Bapak/Ibu sebagai ahli materi dapat memberikan tanda \checkmark untuk setiap indikator pada kolom dibawah ini dengan skala 4, 3, 2, 1

Contoh :

No	Aspek yang dinilai	4	3	2	1
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa	\checkmark			

Skala Penilaian :

- a. 4 jika pernyataan lembar validasi *sangat sesuai* dengan keadaan soal.
- b. 3 jika pernyataan lembar validasi *sesuai* dengan keadaan soal.
- c. 2 jika pernyataan lembar validasi *kurang sesuai* dengan keadaan soal.
- d. 1 jika pernyataan lembar validasi *tidak sesuai* dengan keadaan soal.
5. Apabila Bapak/Ibu sebagai ahli materi menilai kurang, mohon memberikan kritik dan saran perbaikan agar dapat saya perbaiki.
6. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli materi yang telah mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih.

No	Aspek yang dinilai	4	3	2	1
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa SMP/MTs		✓		
2.	Kesesuaian antara soal dengan materi atau kompetensi dasar dan indikator		✓		
3.	Soal yang dibuat tidak menimbulkan penafsiran ganda		✓		
4.	Penulisan teks sudah sesuai EYD		✓		
5.	Kejelasan yang diketahui dan ditanyakan dari soal sudah jelas		✓		
6.	Soal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SMP/MTs		✓		
7.	Soal menggali wawasan siswa		✓		
8.	Kesesuaian memilih jenis dan ukuran huruf pada soal	✓			
9.	Soal uraian yang diberikan jelas		✓		
10.	Petunjuk dan perintah untuk mengerjakan soal sudah jelas		✓		

Saran dan Kritik :

- Ada beberapa soal yang memerlukan perhatian
- Saat menyajikan permasalahan jangan terlalu
- kas karena membuat siswa bosan.

Tanda Tangan Validator

Yudi Firdiansyah M.Pd

**LEMBAR VALIDASI SOAL DENGAN MATERI PERAN IPTEK DALAM
KEGIATAN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA KELAS VII DI MTS NEGERI 5 MALANG**

Sasaran Program	: Siswa Kelas VII MTs Negeri 5 Malang
Judul Penelitian	: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang
Peneliti	: Nur Cholilah
Nama Validator	: Yhadi Firdiansyah, M.Pd

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar evaluasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi tentang kualitas soal pada materi pembelajaran yang sedang peneliti buat.
2. Lembar evaluasi ini berisi kualitas isi soal dan kemanfaatan.
3. Pendapat, saran penilaian dan kritik tentang materi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi akan bermanfaat untuk perbaikan kualitas soal yang telah peneliti buat.
4. Mohon Bapak/Ibu sebagai ahli materi dapat memberikan tanda \checkmark untuk setiap indikator pada kolom dibawah ini dengan skala 4, 3, 2, 1

Contoh :

No	Aspek yang dinilai	4	3	2	1
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa	\checkmark			

Skala Penilaian :

- a. 4 jika pernyataan lembar validasi *sangat sesuai* dengan keadaan soal.
 - b. 3 jika pernyataan lembar validasi *sesuai* dengan keadaan soal.
 - c. 2 jika pernyataan lembar validasi *kurang sesuai* dengan keadaan soal.
 - d. 1 jika pernyataan lembar validasi *tidak sesuai* dengan keadaan soal.
5. Apabila Bapak/Ibu sebagai ahli materi menilai kurang, mohon memberikan kritik dan saran perbaikan agar dapat saya perbaiki.
 6. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli materi yang telah mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih.

No	Aspek yang dinilai	4	3	2	1
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa SMP/MTs	✓			
2.	Kesesuaian antara soal dengan materi atau kompetensi dasar dan indikator	✓			
3.	Soal yang dibuat tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓			
4.	Penulisan teks sudah sesuai EYD	✓			
5.	Kejelasan yang diketahui dan ditanyakan dari soal sudah jelas	✓			
6.	Soal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SMP/MTs		✓		
7.	Soal menggali wawasan siswa		✓		
8.	Kesesuaian memilih jenis dan ukuran huruf pada soal	✓			
9.	Soal uraian yang diberikan jelas	✓			
10.	Petunjuk dan perintah untuk mengerjakan soal sudah jelas	✓			

Saran dan Kritik :

.....

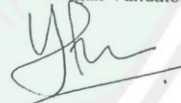
.....

.....

.....

.....

Tanda Tangan Validator


Thadi Ardicansyah M.P.

 Dipindai dengan ComScanner

Lampiran III

Your trial period for SPSS for Windows will expire in 14 days.

DESCRIPTIVES VARIABLES=PreEks PostEks PreKon PostKon

/STATISTICS=MEAN STDDEV VARIANCE RANGE MIN MAX.

Descriptives

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Eksperimen	74	21	54	75	70.22	3.172	10.062
Posttest Eksperimen	74	13	77	90	83.54	2.824	7.978
Pretest Kontrol	74	18	55	73	69.88	2.432	5.917
Posttest Kontrol	74	10	65	75	70.72	2.037	4.151
Valid N (listwise)	74						

SAVE OUTFILE='C:\Users\owner\Documents\data uji statistik deskriptif.sav'

/COMPRESSED.

```

NEW FILE.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
DATASET CLOSE DataSet0.
EXAMINE VARIABLES=Hasil BY Kelas
  /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
  /COMPARE GROUP
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /CINTERVAL 95
  /MISSING LISTWISE

  /NOTOTAL.

```

Explore

[DataSet1]

Kelas

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemampuan Berpikir Kritis	Pretest Eksperimen	74	100.0%	0	.0%	74	100.0%
	Posttest Eksperimen	74	100.0%	0	.0%	74	100.0%
	Pretest Kontrol	74	100.0%	0	.0%	74	100.0%
	Posttest Kontrol	74	100.0%	0	.0%	74	100.0%

```

DATASET CLOSE DataSet1.
DATASET ACTIVATE DataSet0.
EXAMINE VARIABLES=Hasil BY Kelas
  /PLOT BOXPLOT STEMLEAF SPREADLEVEL
  /COMPARE GROUP
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /CINTERVAL 95
  /MISSING LISTWISE

  /NOTOTAL.

```

Explore

[DataSet0]

Kelas

Case Processing Summary

Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemampuan Berpikir Kritis	Posttest Eksperimen	74	100.0%	0	.0%	74	100.0%
	Posttest Kontrol	74	100.0%	0	.0%	74	100.0%

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Based on Mean	4.164	1	146	.043
	Based on Median	2.459	1	146	.119
	Based on Median and with adjusted df	2.459	1	119.526	.120
	Based on trimmed mean	3.993	1	146	.048

Your trial period for SPSS for Windows will expire in 14 days.

```
GET
  FILE='C:\Users\owner\Documents\data uji normalitas.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Hasil
```

```
/METHOD=ENTER Kelas.
```

Regression

[DataSet1] C:\Users\owner\Documents\data uji normalitas.sav

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kelas ^a		. Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.215 ^a	.046	.043	6.201

- a. Predictors: (Constant), Kelas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	547.297	1	547.297	14.234	.000 ^a
	Residual	11304.419	294	38.450		
	Total	11851.716	295			

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	547.297	1	547.297	14.234	.000 ^a
	Residual	11304.419	294	38.450		
	Total	11851.716	295			

a. Predictors: (Constant), Kelas

b. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kelas	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Kelas
1	1	1.913	1.000	.04	.04
	2	.087	4.686	.96	.96

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Your trial period for SPSS for Windows will expire in 14 days.

```
GET
  FILE='C:\Users\owner\Documents\data uji normalitas.sav'.
  DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
  MEANS TABLES=Hasil BY Kelas
  /CELLS MEAN COUNT STDDEV
```

```
/STATISTICS LINEARITY.
```

Means

[DataSet1] C:\Users\owner\Documents\data uji normalitas.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemampuan Berpikir Kritis * Kelas	296	100.0%	0	.0%	296	100.0%

Report

Kemampuan Berpikir Kritis

Kelas	Mean	N	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	70.22	74	3.172
Posttest Eksperimen	83.54	74	2.824
Pretest Kontrol	69.88	74	2.432
Posttest Kontrol	70.72	74	2.037
Total	73.59	296	6.338

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis * Kelas	Between Groups	(Combined)	9799.851	3	3266.617	464.871	.000
		Linearity	547.297	1	547.297	77.886	.000
		Deviation from Linearity	9252.554	2	4626.277	658.363	.000
	Within Groups		2051.865	292	7.027		
	Total		11851.716	295			

```

CROSSTABS
  /TABLES=kontrol BY eksperimen
  /FORMAT=AVALUE TABLES
  /STATISTICS=CHISQ
  /CELLS=COUNT

  /COUNT ROUND CELL.

```

Crosstabs

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kontrol * eksperimen	74	100.0%	0	.0%	74	100.0%

Group Statistics

kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai kontrol	74	70.72	2.037	.237
eksperimen	74	83.54	2.824	.328

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	4.164	.043	-31.677	146	.000	-12.824	.405	-13.624	-12.024
Equal variances not assumed			-132.78	4	.000	-12.824	.405	-13.625	-12.024

Lampiran IV

SOAL PRETEST

Nama : Anuryan Tri Wibowo
 Kelas : 7A
 No. Absen : 07

69

Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar dan tepat !

1. Mengapa IPTEK menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah ?
2. Bagaimana upaya kalian untuk mengendalikan dampak negatif dari perkembangan IPTEK yang terjadi saat ini ?
3. Jelaskan peran perkembangan IPTEK untuk memenuhi kegiatan ekonomi dari sisi konsumsi dan berikan contohnya !
4. Jelaskan dampak positif akibat perkembangan IPTEK dalam kehidupan masyarakat !
5. Berikan contoh dampak negatif dari adanya perkembangan IPTEK yang telah terjadi pada dirimu sendiri !
6. Bagaimana menurut pendapat kalian bahwasanya perkembangan IPTEK di Indonesia masih tertinggal dengan negara-negara lainnya ? Menurut anda tindakan apa yang harus dilakukan Indonesia ?
7. Peran IPTEK dalam bidang teknologi sangat berpengaruh sekali misalkan penerapan teknologi modifikasi cuaca. Bagaimana menurut kalian menanggapi kemajuan IPTEK dalam hal tersebut ?
8. Dalam bidang pendidikan, perkembangan IPTEK sangat pesat sekali. Misalnya saja adanya bimbingan belajar online seperti "Ruang Guru". Menurut pendapat kalian apakah hal tersebut dapat memajukan pendidikan di Indonesia ? Berikan alasannya !
- 9.



Bagaimana tanggapan kalian mengenai gambar diatas ?

10.



Berikan pendapat kalian mengenai gambar diatas !

1. Karena iptek merupakan penunjang pembelajaran dalam dunia pendidikan agar memiliki daya saing tinggi dan memberikan kebanggaan terhadap negeri.
2. Dengan menyaring hal-hal yang bermanfaat, tetap menjaga norma yang ada, tidak meninggalkan kebudayaan sendiri sehingga kebudayaan kita tetap lestari.
3. Iptek dapat memberikan kemudahan konsumen dalam pemenuhan kebutuhan. Contoh: kita bisa memesan benda yang kita inginkan secara online dan langsung dikirim tanpa kita harus kesana kemari untuk mencari benda tersebut.
4.
 - a) Dapat terpenuhi kebutuhan manusia artinya bisa mengurangi permasalahan ekonomi yang dihadapi.
 - b) Dapat membuat segala sesuatu lebih cepat dan mudah.
 - c) Iptek membawa manusia ke arah lebih maju & modern.
5.
 - a) Hanya memegang Hp dan melupakan kewajiban siswa sbg pelajar
 - b) Dapat merusak moral
 - c) Membuat saya malas.
6. Indonesia akan menjadi negara kuno yang tertinggal.
 - a. Menetapkan inovasi dibidang teknologi.
 - b. Memanfaatkan teknologi.
7. Sangat maju, dengan penekanan terhadap sains untuk mengfondisikan waca agar lebih sesuai kebutuhan.
8. Iya, karena iptek wawasan informasi lebih luas dan mudah untuk dipahami.
9.
 - a. Gambar delman: lebih tradisional karena menggunakan tenaga kuda sebagai transportasi.
 - b. Gambar mobil: memang mobil lebih cepat dr delman tapi mobil membutuhkan uang untuk bahan bakarnya dan menyebabkan polusi udara.
10.
 - a. Gambar pakaian adat: merupakan ciri khas suatu daerah tetapi seiring perkembangan zaman semakin jarang orang memakainya.
 - b. Gambar pakaian modern: memang mengikuti perkembangan, zaman tidak salah akan tetapi jangan meninggalkan ciri khas kebudayaan.

SOAL POSTTEST

83

Nama : Andryan Tri Wibowo

Kelas : 7A

No. Absen : 07

Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar dan tepat !

1. Jelaskan pengertian IPTEK menurut pemahaman anda !
2. Bagaimana sikap kalian dalam menghadapi perkembangan IPTEK pada era zaman ini ?
3. Jelaskan peran perkembangan IPTEK untuk memenuhi kegiatan ekonomi dari sisi distribusi dan berikan contohnya !
4. Menurut anda, mengapa perkembangan IPTEK saat ini sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam memenuhi kebutuhan hidup ?
5. Berikan contoh perubahan IPTEK dalam kehidupan masyarakat di daerah kalian masing-masing !
6. Bagaimana tindakan kalian dalam menghadapi masalah perkembangan IPTEK yaitu permasalahan HOAX yang terjadi di banyak media-media sosial ? apa sikap yang harus kalian lakukan ?
7. Jelaskan mengapa alih teknologi dalam perkembangan IPTEK sangat penting sekali !
8. Bagaimana proses perubahan alih teknologi yang terjadi saat ini menurut pendapat anda ?
9. Gambar : Orang Makan di warung Gambar : Orang pesan makanan di grabfood



Bagaimana tanggapan kalian pada gambar diatas ?

10. Perhatikan gambar dibawah ini !



Apakah gambar diatas termasuk proses alih teknologi ? mengapa hal itu bisa terjadi ?

1. Iptek adalah suatu ilmu yang mempelajari mengenai berbagai informasi dan pengetahuan teknologi yang terdapat di berbagai bidang.
2.
 - a. mengembangkan demokratisasi dalam segala bidang.
 - b. memperkuat kerjasama
 - c. menghargai dan menghormati hak asasi manusia.
 - d. terbuka dalam berinovasi dan perubahan.
3. Dengan adanya iptek, proses distribusi semakin cepat. contoh: dengan membeli dan menjual barang di toko online, lalu mengirimmnya lewat online juga.
4. karena adanya iptek pemenuhan kebutuhan semakin mudah. ketika membeli sesuatu cukup membuka aplikasi shopee tanpa harus menemukainya menemui penjual secara langsung.
5. Dulu ketika ada kenduri harus menyampaikan ke rumah-rumah, sekarang cukup menggunakan handphone.
6. selektif dalam menerima berita, berpikir kritis dan mencari kebenaran berita tersebut.
7. karena bangsa Indonesia ingin mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju lainnya jadi inovatif teknologi saat ini dianggap sebagai salah satu penentu kemajuan sebuah bangsa.
8. bangsa Indonesia sangat tertinggal dengan negara berkembang. jadi bangsa Indonesia harus membuat inovasi agar membantu kemajuan bangsa Indonesia. praja Indonesia dan pemerintah harus saling membantu.
9. makan bareng & memasak kita semakin akrab dengan teman, tetapi karena kemajuan teknologi kita dapat memanfaatkan aplikasi online untuk membeli makanan lalu ditau antar ke rumah.
10. Iya karena kita bisa lebih memahaminya, bisa belajar dimana saja. Rincun guru bisa membantu belajar dimana saja, dan bisa membantu kita teknologi karena bisa mengembangkan minat & bakat dan juga dapat mengejar ketertinggalan negara Indonesia.

Lampiran V

KUNCI JAWABAN SOAL PRETEST

1. Karena dapat menunjang dalam dunia pendidikan, agar mampu memberikan perubahan yang lebih baik dan menciptakan pendidikan yang kompeten dan memiliki daya saing tinggi.
2. Menggunakan teknologi sebaik mungkin, memblokir situs-situs negative, mengatur waktu penggunaan teknologi.
3. Dari sisi konsumsi, kemajuan teknologi membuat pembeli semakin mudah mencari dan memesan barang, pembeli tidak perlu membeli ataupun menjual secara langsung tetapi semua bisa dilakukan secara online. Contoh: Grabfood, GoFood, Shopee, dll.
4. Membantu aktivitas manusia, mempermudah meluasnya informasi, bertambahnya pengetahuan secara luas, kegiatan belajar mengajar tidak harus bertatap muka.
5. Sering melihat situs-situs negatif, semakin malas, sikap individualis (jawaban sesuai dengan yang dialami siswa).
6. Banyak melakukan inovasi teknologi, perusahaan atau pemerintah melakukan alih teknologi, sumber daya manusia ditingkatkan agar pengetahuan IPTEK semakin meluas.
7. Sangat mendukung sekali, karena dapat membantu mengatasi permasalahan cuaca seperti kekeringan atau mencegah hujan agar volume hujan tidak berlebihan sehingga dapat mencegah terjadinya banjir.
8. Dapat memajukan pendidikan di Indonesia karena dapat menciptakan pendidikan yang kompeten dan memiliki daya saing tinggi.
9. Gambar diatas termasuk perubahan alih teknologi di bidang iptek, karena yang dulunya kita menggunakan tenaga hewan sebagai alat transportasi sekarang sudah tergantikan dengan mobil yang menggunakan bahan bakar yang lebih canggih sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk menempuh jarak jauh.
10. Gambar diatas juga termasuk dampak dari akibat perubahan teknologi, seperti pakaian adat tradisional yang sekarang ini hanya digunakan sebagai pakaian simbolis saat acara tertentu seperti karnaval, acara adat, dll. Dan masyarakat sekarang lebih memilih untuk menggunakan pakaian modern ala barat karena style yang bagus, praktis, dan lebih menarik.

KUNCI JAWABAN SOAL POSTTEST

1. IPTEK adalah suatu pengetahuan yang berhubungan dengan teknologi, baik penemuan terbaru yang berkaitan dengan teknologi, atau perkembangan teknologi itu sendiri.
2. Sebaiknya kita mampu memilah-milah perkembangan IPTEK saat ini, yang berdampak positif bisa diikuti sedangkan yang berdampak negatif sebaiknya ditinggalkan dan tidak menutup diri dari perkembangan IPTEK saat ini.
3. Dari sisi distribusi, IPTEK akan mempermudah pemesanan hingga pengiriman barang, pembeli dapat memesan secara langsung kepada penjual bahkan pabrik tanpa melalui banyak saluran. Contoh : JNE, JNT, GPS, dll.
4. Karena perkembangan IPTEK dapat mempermudah dan membantu aktivitas manusia seperti ketika orang ingin membeli makanan tidak perlu lagi ke warung, sekarang bisa memesan secara online melalui aplikasi GoFood, GrabFood, dll.
5. Orang membajak sawah tidak lagi menggunakan hewan tapi menggunakan mesin traktor, orang yang ingin berkomunikasi jarak jauh tidak lagi harus datang ke wartel tetapi bisa langsung menggunakan handphone (jawaban sesuai dengan keadaan yang terjadi di masing-masing daerah).
6. Sebaiknya kita perlu memfiltrasi atau menyaring berita-berita yang tersebar di media sosial dan tidak boleh percaya begitu saja harus dicari kebenarannya.
7. Karena dengan perubahan alih teknologi dapat membantu aktivitas manusia, menambah pengetahuan secara meluas, dll.
8. Proses alih teknologi saat ini berkembang cepat dan tidak dapat dipungkiri. Contohnya : handphone dari yang fungsinya hanya dapat

menelpon dan mendengar suaranya saja sekarang bisa melihat wajahnya melalui video call.

9. Sangat mendukung sekali, karena orang tidak harus membeli makanan ke warung tetapi bisa membeli secara online dan langsung diantar kerumah, tetapi dengan adanya kemudahan ini juga berdampak negatif pada diri kita yaitu kita semakin malas, dan cenderung individualis.
10. Ya termasuk perubahan teknologi, karena bimbingan belajar saat ini tidak harus langsung datang kerumah atau ke tempat bimbel tetapi bisa dilakukan bimbingan belajar secara online melalui aplikasi ruang guru.



Lampiran VI

DAFTAR NILAI SISWA KELAS KONTROL

NO	NAMA	NILAI	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Andrew Ananda Eka Prasetya	69	70
2.	Adi Krisna	70	65
3.	Anggita Mawarni	72	72
4.	Anggraeni Wulan Puspitasari	70	67
5.	Anggun Setia Ningrum	70	71
6.	Anisa Nurul Azizah	69	73
7.	Anjjas Gautama	71	73
8.	Antasena Galuh Arga D	73	73
9.	Aprilia Dwi Ludviana	71	73
10.	Aprilia Eka Putri Lestari	69	70
11.	Aqsa Suryabuana	71	75
12.	Arden Ramada Putra	72	72
13.	Arga Heri Saputra	72	74
14.	Arika Nur Alifah	72	73
15.	Arjuna Wahyu Muhammad Fauz	69	72
16.	Ashadya Danishwara NG	72	71
17.	Ashilah Evelyn Mufidah	72	74
18.	Asna Nur F	70	70
19.	Aurelia Kharisma Ardini	73	68

20.	Aurelia Natania	69	72
21.	Aurelia Chelsea Eka Fitriani	73	69
22.	Ayu Agustin Shafira	72	71
23.	Ayu Aninda Dinanti	71	72
24.	Ayu Dia Lestari	73	72
25.	Bintang Satria Gumilang	70	70
26.	Brilian Restu Mahesa	70	70
27.	Brillyan Panji Ardisa	71	71
28.	Bunga Citra Lestari	69	72
29.	Candra Wisnu Pamungkas	71	70
30.	Chesa Dhira Erinda Putri	72	67
31.	Daeng Adi Saputro	70	71
32.	Dana Andika	70	69
33.	Daniyatul Zulfa A'yun	70	68
34.	Dara Ayodya Santoso	71	70
35.	Muhammad Daniel Afifi	69	70
36.	Muhammad Fahri Setiansyah	70	72
37.	Ryan Adi Putra Husada	71	70
38.	Anwar Ulil Azmi	69	70
39.	Deicho Cahya Putra	66	70
40.	Dela Rania Santi	69	71
41.	Dellon Dwi Kusuma	68	69
42.	Delsa Tri Widana	69	70
43.	Delta Anggara Prasetya	66	70
44.	Derik Safa Palmeda	71	71

45.	Desita Anggun F.N	69	71
46.	Desta Yellow Varadila	73	73
47.	Deva Andrian	69	67
48.	Deva Ayu Novelina	68	70
49.	Deva Ramadan	72	73
50.	Devanda Arde Merlando	66	69
51.	Devina Nur Indah Sari	69	70
52.	Dhea Cantika Ramdhani	72	70
53.	Dhimas Wicaksono Santoso	69	68
54.	Dika Wahyu Setiawan	72	67
55.	Dimas Mei Ahmad Maulana	55	70
56.	Dinda Ayu Nabila	68	73
57.	Diva Yunita Sari	70	72
58.	Dwi Laras	70	73
59.	Dzaky Ananda Eka Prasetya	66	69
60.	Eka Risna Ambarwati	70	69
61.	Eka Yustiawan	69	72
62.	Elga Ramanda	69	68
63.	Endang Christiana	68	72
64.	Enggar Eka Saputra	71	70
65.	Erliana Eka Budiati	69	70
66.	Fadia Syauqi Rifa Supriyanto	69	72
67.	Farel Candra Ardiansyah	70	70
68.	Farhan Alif Nouvaldi	69	72
69.	Fatmatus Sholikhah	70	74

70.	Fayola Naora Verga Putri W	71	67
71.	Galih Agung Pambudi	68	73
72.	Johan Setiawan	72	72
73.	Putri Seviatul K	72	69
74.	Renita Sindi Amelia	71	73
	Jumlah	5171	5233
	Rata-Rata	69,87	70,71

DAFTAR NILAI SISWA KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	NILAI	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Ahmad Ageng Fasya	67	85
2.	Aisyah Dwi Octari	75	88
3.	Alfahira Cintia Ningrum	72	84
4.	Alka Dachi Agasta	67	82
5.	Almira Nafiisah Nurdyanto	67	81
6.	Alvina Kamalia Ummu Salwa	73	89
7.	Andryyan Tri Wibowo	69	83
8.	Ayuningtyas	71	85
9.	Desta Ningrum	66	82
10.	Elvaretta Rahma Devina	72	84
11.	Feliana Tantri	63	77
12.	Fiko Achsanul Huda	72	84

13.	Fraka Drian Syah Putra	70	88
14.	Helen Anggita Purba	71	89
15.	Jhovanka Octachezya R	70	82
16.	Lutviana Nur Jannah	73	89
17.	Joenata Ardiansah	72	83
18.	Mafruki Majid	72	83
19.	Miftakhul Sholaykhah	65	81
20.	Muzamil Dimas Khoirudin	73	85
21.	Neyza Arifatus Zahra	75	90
22.	Putera Wicaksono	73	83
23.	Rabella Jefita Windiany	71	82
24.	Rahmat Zaenur Ramadhan	66	80
25.	Reva Antika	71	86
26.	Rona Fadhiila Afiihah	74	90
27.	Sandi Slamet Darmawan	69	80
28.	Sarah Rana Zakiyah	72	83
29.	Selisia Amanda Putri	72	82
30.	Shensen Kaneshiro D	69	81
31.	Switmabigel Elsky Fruitanawa	72	85
32.	Youlanda Maulana Sova	70	81
33.	Zahra Diva Paramitha	53	78
34.	Zainul Mutaqin	67	83
35.	Nafa Zanuar	69	81
36.	Nanda Prasetya	70	83
37.	Putri Dwi Lestari	69	81

38.	Abimanyu Rizki Sangaditya	68	82
39.	Achmad Yusuf Apryanah	69	81
40.	Adelia Putri Ramadani H.P	72	85
41.	Adib Rifqi	71	86
42.	Adinda Ayu Kusuma	73	87
43.	Adivia Hana Anita Wardani	75	90
44.	Adnan Fatah Adi Pratama	71	83
45.	Afdol Rizki Hidayat	69	82
46.	Afit Aldi Prabowo	69	82
47.	Agasta Candra Pratama	71	85
48.	Agita Desendia	54	79
49.	Ahmad Farel Nasrudin	70	84
50.	Ahmad Nasrudin	71	83
51.	Ahmad Rifai	71	83
52.	Ahmad Zulkifli	73	87
53.	Al Inez Citra Nisadani	71	85
54.	Aldania Febrianti	73	84
55.	Aldo Egy Saputra	69	82
56.	Aldo Firmansyah	71	84
57.	Aldo Restiawan	71	86
58.	Alfariza Nuriyah Wahid	70	83
59.	Alfatitah Alifia Putri	72	84
60.	Alfito Adis Saputra	69	80
61.	Ali Firmansyah	69	79
62.	Alif Diyas Putra	69	83

63.	Alif Maulana Margarendi	72	87
64.	Allan Saputra	70	82
65.	Alsia Fadila Enjelina	71	83
66.	Alviana Nur Rahma	71	83
67.	Alvina Dwi Cahyani	72	84
68.	Alya Nur Afdholina	73	83
69.	Anandira Leo Nela Lestari	70	83
70.	Andika Dias Bayu Permana	72	81
71.	Andin Salsa Kartika	73	84
72.	Andini Cahyawinanti	70	87
73.	Andra Rendhika Saputra	69	80
74.	Nadiva Jannah Azzahra	72	84
	Jumlah	5196	6182
	Rata-Rata	70,21	83,54

Lampiran VII



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 MALANG
 NSM: 211350701003 NPSM: 20581226
 Terakreditasi "A"

Jl. Pemuda Parwoto Kec. Domomulyo Kab. Malang 65167 Telp. (0341) 882949
 Email: nsdonomulyo@gmail.com Website: www.nsdonomulyo.sch.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor: B-223/Mts.13.35.05/PP.03.2/05/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Musthofa, M.Pd
 NIP : 197005292006041006
 Pangkat/Golongan : Penata Tk 1/III d
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MTs Negeri 5 Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nur Cholilah
 NIM : 16130064
 Jurusan : Pendidikan IPS
 Fakultas : Tarbiyah

Orang tersebut telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri 5 Malang mulai Februari s.d. April 2020 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Malang, 04 Mei 2020
 Kepala Madrasah,



Ahmad Musthofa, M.Pd
 NIP.197005292006041006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552396 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor: 420 /Un.03.1/TL 00 1/02/2020
 Sifat: Penting
 Lampiran: -
 Hal: Izin Penelitian

05 Februari 2020

Kepada
 Yth. Kepala MTsN 5 Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	Nur Chollah
NIM	16130064
Jurusan	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di MTsN 5 Malang
Lama Penelitian	Februari 2020 sampai dengan April 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Agus Maimun, M.Pd
 19650817 199803 1 003

Tembusan

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran VIII



Gambar 1. Suasana pembelajaran dengan menggunakan model ceramah di kelas kontrol di Kelas VII D



Gambar 2. Ketika siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal pretest dan posttest di kelas kontrol di Kelas VII



Gambar 3. Pembentukan kelompok di kelas eksperimen kelas VII B



Gambar 4. Diskusi kelompok sesuai dengan permasalahan yang di dapat dari masing-masing kelompok di Kelas VII A



Gambar 5. Kegiatan Diskusi masing-masing kelompok di kelas VII B



Gambar 6. Mengerjakan Soal Posttest di kelas eksperimen kelas VII A